

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA
KELOMPOK B DI TK AL-AQSHO DESA TUK
KARANGSUWUNG KECAMATAN LEMAHABANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

YAYAH HURRIYYAH

NIM.2013.3.1.00092

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Yayah Hurriyyah Nomor Induk Mahasiswa 2013.3.1.00092, berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B di TK AL Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

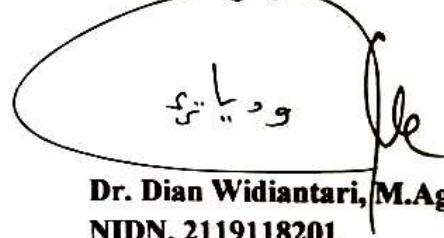
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



**Ahmad Fadholi, M.H.I.
NIDN. 2131128502**

Pembimbing II,



**Dr. Dian Widiyanti, M.Ag.
NIDN. 2119118201**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA KELOMPOK B
DI TK AL-AQSHO DESA TUK KARANGSUWUNG
KECAMATAN LEMAHABANG**

Oleh :

YAYAH HURRIYYAH

NIM.2013.3.1.00092

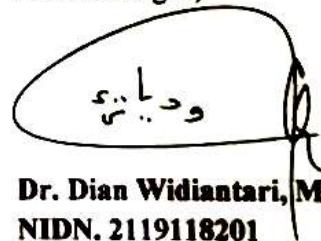
Menyetujui,

Pembimbing I,



Ahmad Fadholi, Lc,M.H.I.
NIDN. 2131128502

Pembimbing II,



Dr. Dian Widiyanti, M.Ag.
NIDN. 2119118201

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B di TK AL Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang”** oleh **Yayah Hurriyyah** NIM 2013.3.1.00092, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 07 Mei 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Mei 2019

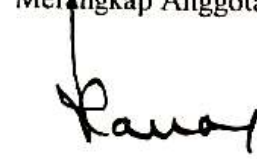
Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota



Dr. H. Oman Fathurohman, M.A.
NIDK. 8886160017

Sekretaris,
Merangkap Anggota




Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Penguji I



Ahmad Munajim, MM
NIDN. 2117086801

Penguji II



Erik, MPd.I
NIDN. 211605830

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B di TK AL Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang.”** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturann yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, April 2019
Yang membuat pernyataan,



YAYAH HURRIYYAH

NIM. 2013.3.1.00092

ABSTRAK

YAYAH HURRIYYAH. NIM. 2013.3.1.00092. PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA PADA KELOMPOK B DI TK AL-AQSHO DESA TUK KARANGSUWUNG KECAMATAN LEMAHABANG

Penelitian ini di latarbelakangi oleh observasi di TK Al Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Lemahabang mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum baik. Peran guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar masih kurang kreatif dan kurang komunikatif, dan kegiatan bermain lempar tangkap bola belum pernah digunakan dalam pembelajaran motorik kasar.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak pada kelompok B di TK Al Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon melalui permainan lempar tangkap bola. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar di kelompok B.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu sebuah penelitian dalam kelas dalam rangka menuju perbaikan sebuah metode pembelajaran dengan mengarah pada tujuan yang ingin dicapainya dan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru TK. Subjek yang diteliti adalah anak TK Al Aqsho kelompok B yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola melalui kegiatan :

- a. Menentukan tema pembelajaran.
- b. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam RPPH.
- c. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam RPPM.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian.
- e. Menyiapkan media yang akan digunakan.
- f. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di kelompok B TK AL Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Peningkatan dapat di lihat dari observasi yang telah dilakukan, pada kondisi awal keseimbangan anak sebesar 12%, kekuatan 6% dan kelentukan 18%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi keseimbangan menjadi 53%,kekuatan 53% dan kelentukan 53%. Pada tindakan siklus II keseimbangan anak telah mencapai 94%,kekuatan 94% dan kelentukan 100%. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata kunci : motorik kasar, lempar tangkap bola, kelompok B.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, yang karena-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kelompok B di TK AL Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang*", dalam rangka menyelesaikan studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Ahmad Fadholi Lc, M.H.I. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dian Widiyanti, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak terbatas selama kuliah di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
7. Kepala TK Al Aqsho yang telah memberikan izin serta rekan-rekan guru yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Anak-anak peserta didik TK Al Aqsho khususnya kelompok B selaku objek penelitian.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, 7 Mei 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoritik	10
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Definisi Operasional	33
E. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Desain Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	42
H. Indikator Keberhasilan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Lembar Check list Motorik Kasar</i>	40
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen	40
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keseimbangan	41
Tabel 4. Rubrik Penilaian Kekuatan	41
Tabel 5. Rubrik Penilaian Kelentukan	42
Tabel 6. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Tindakan	46
Tabel 7. Rekapitulasi Kondisi Awal Keseimbangan Anak	47
Tabel 8. Rekapitulasi Kondisi Awal Kekuatan Anak	47
Tabel 9. Rekapitulasi Kondisi Awal Kelentukan Anak	47
Tabel 10. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I	58
Tabel 11. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I Pertemuan ke 1	59
Tabel 12. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I Pertemuan ke 1	59
Tabel 13. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I Pertemuan ke 1	60
Tabel 14. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I Pertemuan ke 2	60
Tabel 15. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I Pertemuan ke 2	61
Tabel 16. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I Pertemuan ke 2	61
Tabel 17. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I Pertemuan ke 3	62
Tabel 18. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I Pertemuan ke 3	62
Tabel 19. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I Pertemuan ke 3	62
Tabel 20. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II	73
Tabel 21. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus II pertemuan 1	75
Tabel 22. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 1	75

Tabel 23. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I pertemuan 1	75
Tabel 24. Rekapitulasi Kesimbangan Anak Siklus II pertemuan 2	76
Tabel 25. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 2	76
Tabel 26. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 2	77
Tabel 27. Rekapitulasi Kesimbangan Anak Siklus II pertemuan 3	77
Tabel 28. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 3	78
Tabel 29. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 3	78
Tabel 30. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak	82
Tabel 31. Data observasi pada pra tindakan, siklus I dan siklus II	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas, 2007). Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting sebab anak adalah cikal bakal manusia dewasa yang akan datang, maka dalam Islam telah diperintahkan dalam Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al 'Alaq 1-5:



 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

 الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan. (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al ‘Alaq 1-5).

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam surat An Nahl ayat 78 yaitu sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS An Nahl : 78)

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National Association for the education young children*, (Takdirotun Musfiroh 2008: 1). Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa golden age atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral dan bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak dengan sia-sia, anaknya dituntut untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat sekolah dengan menggunakan seragam, belajar secara serius, dan menaati peraturan. Pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini di pandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan uisa-usia yang ada setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa indonesia menjadi maju, maka Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih baik.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Horlock 1978: 150). Pada saat usia 4-5 tahun anak dapat mengendalikan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan

demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya, dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang masa tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motoriknya.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidak sesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidakefektifan suatu pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bisa saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan.

Hurlock (1978: 151) berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap dimana tangan akan sangat banyak digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya dengan bermain melempar dan menangkap. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini dikelompok B menggunakan media bermain yang sangat mudah

didapatkan dan ditemui di lapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Pada kenyataan seperti dalam pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan pada motorik kasar anak terutama bermain lempar tangkap mengalami beberapa hambatan di TK Al Aqsho Tuk Karangsuwung Lemahabang. Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar di sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Rentang umur siswa juga terlihat, anak yang berusia lebih besar dan memiliki postur tubuh yang lebih besar dapat melakukan melempar dan menangkap, sedangkan anak yang berusia lebih kecil masih terlihat kurang mampu dalam melaksanakan melempar dan menangkap.

Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran motorik kasar beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain dengan melempar menangkap bola. Meskipun ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan bantuan guru. Kurang lebih 10% dari jumlah anak sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap namun terlihat bahwa anak masih terlihat canggung dan kaku seperti anak yang belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan. Anak juga masih melakukan gerakan dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu anak masih terlihat ragu-ragu dalam melakukan melempar maupun menangkap bola dan memiliki

kurang kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga motivasi dari guru sangat berpengaruh bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tersebut ditemukan bahwa kemampuan anak dalam melempar dan menangkap bola masih rendah, selain hal tersebut motivasi dari diri anak sendiri juga kurang. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya selalu dilakukan diluar kelas, biasanya setelah anak jenuh anak bermain sendiri berlari-larian tidak teratur atau berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA PADA KELOMPOK B DI TK AL-AQSHO DESA TUK KARANGSUWUNG KECAMATAN LEMAHABANG”**. Melalui penelitian tersebut diharapkan agar kemampuan motorik kasar pada sekolah tersebut dapat ditingkatkan melalui metode bermain sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut untuk dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak masih rendah,
2. Anak kurang semangat dan kurang antusiasme dalam mengikuti pelajaran,
3. Anak kurang percaya diri pada saat melakukan aktifitas melempar dan menangkap bola,
4. Metode bermain belum dilakukan secara maksimal.

5. Peningkatan motorik kasar anak pada kelompok B belum di ketahui melalui pendekatan bermain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah diatas, tidak semua akan dijadikan masalah penelitian karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka dari itu peneliti hanya membatasi pada:

1. Subjek penelitian ini adalah kelompok B.
2. Penelitian hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola pada kelompok B.
3. Media yang digunakan untuk penelitian adalah bola plastik dengan ukuran medium/besar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan seperti yang terungkap pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola pada kelompok B di TK Al Aqsho?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola pada kelompok B di TK Al Aqsho?
3. Seberapa besar peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola pada kelompok B di TK Al Aqsho?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum melalui permainan lempar tangkap bola pada kelompok B di TK Al Aqsho.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sesudah melalui permainan lempar tangkap bola pada kelompok B di TK Al Aqsho.
3. Untuk mengetahui apa perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan lempar tangkap bola pada kelompok B di TK Al Aqsho.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola belajar pada kelompok B di TK Al Aqsho dapat berguna untuk :

1. Kegunaan Teoritik.

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai motorik kasar anak dan tentang peningkatan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola.

a. Bagi Anak

Memberikan pengalaman, pengetahuan baru pada anak dalam meningkatkan keterampilan mengasah motorik kasar melalui bermain lempar tangkap.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan selalu mempertahankan motorik kasar anak.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan serta masukan untuk menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan fisik pada kelompok B.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Motorik Kasar

Bambang Sujiono (2008: 113) perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa. Sumantri (2005: 48) yang menyatakan bahwa pengertian motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia.

Samsudin (2008: 10) menyatakan bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak di bedakan. Gerak motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak. Gerakan motorik kasar melibatkan seluruh tubuh anak seperti aktivitas otot tangan dan kaki. Gerakan tersebut mengandalkan kematangan dalam koordinasi (Bambang Sujiono, 2008: 113).

Santrok (2002: 225) pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan

menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak akan menyukai gerakan yang sama namun berani mengambil resiko dan ada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan, dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usia mereka.

Sumantri (2005: 48) perkembangan motorik anak merupakan sebuah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain, dimana semua memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Perkembangan motorik sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari gerakan sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil menuju ke arah keterampilan yang lebih motorik yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya penyesuaian keterampilan menyertai proses terjadinya penuaan secara bertahap.

Yudha M (2005: 19) perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Dalam setiap periode usia keterampilan anak akan bertambah, semakin anak bertambah usia semakin terampil. Dari beberapa pendapat mengenai perkembangan motorik diatas dapat

disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan peningkatan yang terjadi baik secara perlahan maupun pesat dalam keterampilan gerak pada diri anak.

Hurlock (1978: 156) menyatakan bahwa masa kecil sering di sebut dengan “saat ideal” untuk mempelajari motorik dikarenakan berbagai alasan di antaranya sebagai berikut:

- a. Karena tubuh anak jauh lebih lentur dibandingkan dengan tubuh remaja apalagi orang dewasa, sehingga anak jauh lebih mudah menerima pelajaran.
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajari, maka anak akan mudah mempelajari keterampilan.
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang setelah besar, hampir setiap anak mempunyai keinginan untuk mencoba tanpa harus membayangkan apa yang akan terjadinya pada saat setelahnya, maka mereka berani mencoba sesuatu yang baru.
- d. Apabila remaja dan orang dewasa merasa bosan dengan pengulangan, sebaliknya anak sangat suka sekali dengan pengulangan, Anak bersedia mengulangi suatu tindakan samapai berkali-kali sehingga pola otot terlatih melakukan secara efektif.
- e. Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang waktu yang akan mereka miliki dikemudian hari, maka mereka memiliki jauh lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan ketimbang yang dimiliki remaja atau orang dewasa. Dunia anak adalah dunia bermain

sambil belajar, anak belajar melalui eksplorasi mereka sendiri di dalam sekitar mereka, anak dapat belajar melalui rekaman peristiwa yang mereka lihat secara langsung.

Jadi dapat dikatakan pada masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik dikarenakan pada masa tersebut anak masih memiliki ruang dan kesempatan yang luas untuk mempelajari keterampilan-keterampilan jika dibandingkan dengan usia-usia lain yang bahkan berada diatas usia kanak-kanak.

Ada beberapa aspek terkait tentang motorik kasar, antara lain :

a. Faktor perkembangan motorik anak usia dini

1) Perkembangan anatomis

Sumantri (2005: 95) mengemukakan bahwa perkembangan anatomis di tunjuk dengan adanya perubahan perubahan kuantitas struktur ada tulang-tulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh.

2) Perkembangan fisiologis

Perkembangan fisiologis ditandai adanya perubahan secara kualitatif dan fungsional. Pada anak usia dini otot berfungsi sebagai pengontrol motorik dan denyut jantung frekuensinya sekitar 140 denyut per menit. Peningkatan kemampuan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan motorik koordinasi mata, tangan, kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila memperoleh kesempatan cukup besar untuk

melakukan aktifitas fisik dalam membentuk gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuh. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti, berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul dan menarik. Hurlock (1978: 156) pada saat anak mempelajari kemampuan motorik anak membutuhkan bimbingan agar waktu anak mempelajari keterampilan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri akan lebih lama dan waktu tidak akan berjalan secara efisien.

b. Tujuan dan fungsi

Yudha M. Saputra (2005: 20) tujuan dan fungsi peningkatan dimaksud sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Dalam penelitian ini bermain melempar menangkap bola dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik anak dengan media menggunakan bola. Kualitas motorik dilihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

c. Sasaran motorik

Sumantri (2005: 99) gerak sangat berpengaruh pada anak untuk saat ini atau masa selanjutnya, gerak sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak TK. Pengayaan motorik kasar merupakan kemampuan anak TK beraktifitas menggunakan otot besar, pada anak TK kemampuan tergolong dalam kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (a) lokomotor, (b) non lokomotor dan (c) manipulatif.

1. Gerak Dasar

a. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari tempat satu ketempat yang lainnya. Contoh dari gerak lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, berderap dan lain-lain.

b. Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa harus menyebabkan orang yang melakukan gerakan tersebut berpindah tempat. Contoh dari gerakan non lokomotor adalah membungkuk, menekuk, mendorong, mengayun, mengangkat, menarik, merentangkan, meregang dan lain-lain.

c. Gerak manipulatif

Gerakan ini biasanya dilakukan sebagai gerakan yang memainkan beberapa objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda diluar dirinya. Kogan (Sumantri, 2005: 99) keterampilan manipulatif melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan, mata dengan kaki. Contohnya adalah menangkap, menendang memukul dan lain-lain. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, namun bagian tubuh yang lainnya juga dilibatkan. Bentuk gerakan dari manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang) gerakan menerima (menangkap).

2. Kesadaran motorik

Anak usia dini menyadari dirinya saat bergerak. Pada saat bergerak memanfaatkan indera, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak dan memahami bagian-bagian tubuh yang digerakkan. Kesadaran motorik membantu seseorang untuk mengartikan stimulus yang datang sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien. Sumantri (2005:99) Kesadaran motorik meliputi :

- a. Panca indera merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan di sekitar anak, sehingga anak dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar.
- b. Keseimbangan merupakan sebuah keadaan dimana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.
- c. Kesadaran ruang merupakan sebuah kondisi seseorang dalam memahami ruang eksternal sekitarnya dan memfungsikan motorik melalui ruang tersebut seperti lingkaran, segitiga, segiempat dan sebagainya.
- d. Kesadaran tubuh adalah kondisi dalam mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada anak usia dini seperti kaki, tangan, mata, telinga dan sebagainya.
- e. Kesadaran waktu artinya seseorang dalam menduga waktu kedatangan didasarkan pada ciri-ciri kecepatan jalannya bola, berat dan jarak bola. Dapat disebut juga dengan kemampuan individu untuk mengantisipasi sesuatu benda yang datang kearahnya atau kepadanya.
- f. Kesadaran arah dimana keadaan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep arah, seperti atas, bawah, depan, belakang dan sebagainya.

d. Unsur Kesegaran Jasmani

Bambang Sujiono (2008:7.3) Kesegaran jasmani memiliki fungsi yang sangat penting bagi individu untuk menyelesaikan tugas hidupnya. Khususnya bagi anak usia dini kesegaran jasmani sangat penting yang digunakan untuk dapat mempersiapkan kegiatan di sekolah. Adapun unsur-unsur dari kesegaran jasmani menurut Bambang Sujiono (2008:7.3) : a. Kekuatan (strength), b. Daya tahan (endurance), c. Kelenturan (flexibility), d. Keseimbangan.

- a. Kekuatan (strength) merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan dan kekuatan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan.
- b. Daya tahan (endurance), kemampuan untuk menyuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.
- c. Kecepatan , dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan latihan yang serba cepat, misalnya dengan lari jarak pendek.
- d. Kelincahan (agility), merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan secara cepat.
- e. Kelenturan (flexibility), kualitas yang merupakan sutau segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang geraknya dan berhubungan dengan persendian.
- f. Koordinasi merupakan suatu kemampuan gerak yang mencakup dua ataupun lebih kemampuan pola gerak.

g. Keseimbangan, terbagi menjadi dua macam yaitu keseimbangan statistik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statistik merupakan kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh sedangkan keseimbangan dinamik merupakan kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa keseimbangan statistik merupakan keseimbangan pada saat tubuh kita diam dan keseimbangan dinamik terjadi pada saat tubuh sedang bergerak.

e. Peran pendidik dalam pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.

Sumantri (2005: 169), Pendidik berperan sangat penting dalam membantu memfasilitasi dan memberikan pengawasa bagi perkembangan anak didiknya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses khususnya motorik kasar pada anak usia dini (3-6 tahun) sebagai berikut: (1) Kesiapan belajar, (2) Kesempatan belajar, (3) Kesempatan berpraktik/latihan, (4) model yang baik, (5) Bimbingan, (6) Motivasi.

1. Kesiapan belajar

Apabila kegiatan pengembangan keterampilan motorik itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka yang dipelajari dengan

waktu usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

2. Kesempatan belajar

Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orangtua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

3. Kesempatan berpraktik/latihan

Anak harus diberi waktu untuk berpraktik/latihan sebanyak yang diperlukan untuk menguasai. Meskipun demikian kualitas praktik/latihan jauh lebih penting ketimbang kuantitasnya.

4. Model yang baik

Dalam mempelajari aktivitas motorik, terutama gerakan yang cukup sulit meniru suatu model memainkan peran yang penting maka untuk mempelajari sesuatu dengan baik anak harus mencontoh dengan baik.

5. Bimbingan

Untuk dapat meniru seperti model dengan baik dan benar anak membutuhkan bimbingan yang terarah. Bimbingan membantu anak memperbaiki sesuatu kesalahan sebelum kesalahan yang diperbuat berlanjut sehingga menyebabkan kesalahan sulit diperbaiki.

6. Motivasi

Motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Untuk mempelajari sumber motivasi adalah kepuasan pribadi yang didapatkan oleh anak dari kegiatan yang dia lakukan.

2. Hakikat bermain usia dini

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Tadkiroatun Musfiroh (2005: 2). Meskipun sama-sama mengandung aktivitas, bermain dapat dibedakan dengan bekerja. Kegiatan dalam bermain menimbulkan efek kesenangan bagi pelakunya. Martini Jumaris (2006:114) bermain merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, psikososial, fisiologis, bahasa dan komunikasi.

Soegeng Santoso (2002) menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Sofia Hartati (2005: 85) bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak untuk mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak yang bersifat sukarela dan dapat dilakukan secara bebas baik dalam kelompok maupun tunggal.

Filsuf Frobel (Mayke S.Tedjasaputra, 2001: 1) menyatakan bahwa melalui bermain didalam pembelajaran itu penting karena anak akan menjadi guru pada dirinya sendiri lewat pengalaman-pengalaman yang mereka lewati. Beberapa hal tentang bermain diantaranya :

a. Teori Bermain

Slamet Suyanto (2005:120) teori klasik menerangkan bahwa ada empat alasan mengapa anak suka bermain dengan dasar sebagai berikut :

1. Kelebihan energi

Teori yang didukung antaranya oleh filsuf Inggris Herbet Spencer yang menyatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Pada anak normal jika mereka kelebihan energi akan menggunakannya untuk bermain.

2. Rekreasi dan relaksasi

Teori ini mengatakan bahwa bermain dilakukan anak untuk menyegarkan tubuh. Apabila energi sudah digunakan untuk melakukan pekerjaan, anak akan kelelahan dan kurang semangat. Dengan bermain anak akan memperoleh kembali energinya sehingga anak akan lebih aktif lagi.

3. Insting

Bermain pada anak merupakan sifat bawaan anak yang digunakan anak untuk mempersiapkan diri melakukan peran sebagai orang dewasa.

4. Rekapitulasi

Teori ini mengatakan bahwa bermain sendiri adalah peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada jaman sekarang.

b. Fungsi Bermain

Bermain merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran dimana bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Santrock (1998) menjelaskan bahwa fungsi bermain pada saat ini secara terus menerus yang memberikan pengalaman menekan pada anak. Beberapa nilai yang terkandung dalam bermain yang berfungsi bagi perkembangan anak adalah nilai fisik dan kesehatan, dimana melalui bermain anak dapat melatih dan mengembangkan otot-ototnya dan bagian tubuh lainnya yang selanjutnya akan memberi efek sehat dan bugar pada diri anak.

Dworetzy (Sofia Hartati : 85) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria bermain yaitu :

1. Motivasi intrinsik, bermain di motivasi dari dalam diri anak sendiri, dilakukan oleh anak sendiri dan tidak ada tuntutan masyarakat atau fungsi tubuh.
2. Pengaruh positif, bermain memberikan pengaruh tingkah laku yang menyenangkan untuk dilakukan.
3. Bukan dikerjakan sambil lalu, bermain lebih bersifat pura-pura atau menirukan tidak perlu mengikuti aturan dan urutan yang sebenarnya.

4. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya, anak lebih tertarik pada tingkah laku suatu hal daripada hasil akhir yang dikeluarkan.
5. Kelenturan, bermain merupakan sebuah perilaku yang lentur yang disengaja ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan dan berlaku dalam setiap situasi.

Diana Mutiah (2010:113) fungsi bermain terhadap sensoris motor penting untuk mengembangkan otot-otot dan energi yang ada. Seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki energi lebih yang harus disalurkan.

c. Perkembangan Kemampuan Bermain

Moeslcaton (1994) (Sofia Hartati 2005: 89) menggolongkan kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak yaitu:

1. Bermain bebas dan spontan, kegiatan yang tidak memiliki aturan permainan.
2. Bermain pura-pura, bermain yang menggunakan daya khayal dengan menggunakan bahasa atau berpura-pura menjadi tokoh tertentu, benda tertentu, binatang tertentu, yang tidak dilakukan di dunia nyata. Bermain pura-pura sendiri dibedakan menjadi 3 yaitu: Minat pada personifikasi, menggunakan peralatan, dalam situasi tertentu.
3. Bermain dengan cara menyusun atau membangun, suatu permainan yang mengembangkan kreatifitas anak, setiap anak akan menggunakan imajinasi mereka untuk membentuk suatu bangunan mengikuti daya khayalnya.

4. Bertanding dan berolahraga, dilakukan untuk menguji kemampuan yang dimiliki pada diri anak.

3. Hakikat Lempar Tangkap

a. Melempar

Pengertian melempar menurut Djumidar (2005: 7.3) lempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut, daya yang diberikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak berbagai arah ke depan maupun ke atas.

Hurlock (1978: 160) sejak umur kurang dari 6 bulan, bayi sudah mulai bisa memegang benda kecil di sekitar dengan tangan mereka dan kemudian anak dapat melepaskan benda tersebut seolah seperti melempar walaupun gerakan tersebut belum bisa dikatakan seperti melempar yang secara benar. Pada usia 4 tahun ada sedikit anak yang sudah bisa melemparkan bola.

Sumantri (2005: 87) melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat

yang tepat. Untuk melakukan gerakan melempar dengan baik perlu pula koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, tolok dan kaki.

b. Menangkap

Kemampuan menangkap pada anak sejalan dengan kemampuan untuk menaksir sebuah kecepatan suatu benda dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan suatu reaksi gerak tangan yang dilakukan oleh anak. Anak akan semakin mampu untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai benda yang akan ditangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi efektif atau lentur dan tidak mengalami kekakuan. Untuk memposisikan diri atau menyesuaikan dengan benda yang akan ditangkap anak melakukan gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping.

c. Alasan bermain lempar tangkap

Sebagai orang tua maupun pendidik memiliki harapan bahwa anaknya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan yang semestinya akan dilalui oleh anak khususnya perkembangan motorik kasar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah metode bermain. Seperti yang telah disampaikan oleh Tadkirotun Musfiroh (2005: 2) bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Sofia Hartati (2005:85) bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal karena memiliki pengaruh

terhadap perkembangan dan beberapa pendapat para ahli yang lain yang menjelaskan tentang makna bermain. Tuntutan aspek perkembangan motorik kasar pada anak tentunya sangat banyak, setiap tahunnya anak harus melewati tahapan perkembangan fisik motorik yang selalu meningkat sejalan dengan kondisi tubuh yang semakin besar. Anak membutuhkan latihan-latihan khusus agar mampu mencapai tahap perkembangan. Disini peneliti mengambil melalui bermain lempar tangkap bola besar untuk meneliti motorik kasar anak usia taman kanak-kanak.

4. Karakteristik anak Usia Taman Kanak-kanak

Setiap manusia memiliki karakter masing-masing, karakter manusia adalah yang membuat ciri dari dirinya sendiri. Karakter dapat dilihat secara langsung dari gaya berbicara, gaya berpenampilan, cara berfikir, mengatasi masalah dan lain-lain. Karakteristik orang dewasa dengan remaja tentunya sangat berbeda jauh, dapat dilihat secara langsung dan jelas melalui jalan berfikir untuk mengatasi masalah dan menyikapi sebuah masalah. Orang tua jauh lebih matang dibandingkan dengan remaja. Sedangkan remaja sendiri juga berbeda dengan anak-anak, mereka sudah bisa mulai memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk walaupun masih membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Berbeda dengan anak-anak yang masih lugu. Anak hanya mengetahui jika yang dilakukan menyenangkan dan akan melakukannya tanpa mempertimbangkan hal yang terjadi selanjutnya. Apalagi pada anak usia pra sekolah, pada anak TK khususnya yang anak ketahui hidup

ini untuk bermain, bermain dan terus bermain. Itu karena usia mereka yang masih dalam tahap bermain.

Usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa dalam kehidupan manusia yang berentang dari usia empat tahun sampai enam tahun. Usia empat sampai lima tahun biasanya anak pada TK kelompok A dan usia lima sampai enam tahun pada kelompok B. Masa tersebut ada pada bagian tengah masa dan akhir masa kanak-kanak awal.

Masa usia TK adalah masa dimana anak dalam usia pra sekolah (usia empat sampai enam tahun) karena pada masa ini anak belum masuk sekolah formal. Artinya pada masa tersebut anak belum belajar keterampilan akademik sebenarnya dalam sekolah formal. Pada usia tersebut anak memasuki taman kanak-kanak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan untuk memasuki tahap selanjutnya sebagai persiapan.

M. Ramli (2005:185) secara umum, masa usia Taman Kanak-kanak ditandai dengan beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut adalah :

a. Masa usia TK adalah masa pra kelompok

Masa usia TK dapat disebut dengan masa pra kelompok karena pada masa ini anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial dan kelompok.

b. Masa usia TK adalah masa menirukan

Masa usia meniru pada anak dilakukan dengan menirukan segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya, anak menirukan pola perilaku dan tindakan dari orang-orang yang ada di lingkungan

sekitarnya. Melalui kegiatan meniru tersebut anak dapat mengembangkan perilaku dirinya sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan anak secara lebih baik.

c. Masa usia TK adalah masa bermain

Pada saat seorang anak menginjak usia pra sekolah, anak sangat menyukai hal yang berhubungan dengan bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, menirukan orang lain bertindak dan mencoba kemampuan anak sendiri. Pada masa bermain anak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan mainan yang dimiliki. Permainan sendiri memiliki berbagai macam dan ragam baik dari jenisnya maupun fungsinya dari satu budaya ke budaya lain dari generasi ke generasi memiliki berbagai macam bentuk permainan yang sangat banyak pilihan. Bermain merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh anak karena itu dalam pendidikan khususnya di taman kanak-kanak, kegiatan dilaksanakan melalui permainan agar anak dapat belajar dan mengembangkan aspek perkembangan dan kepribadian.

d. Anak pada masa usia TK memiliki keberagaman

Keberagaman anak pada usia taman kanak-kanak tidak hanya dilihat dari segi individual mereka tetapi juga dapat dilihat dari segi latar belakang budaya asal anak tersebut. Walaupun anak pada usia tersebut sama-sama memiliki karakteristik sebagai anak usia pra sekolah, usia per kelompok, suka meniru, senang menghabiskan waktu dengan

bermain, anak telah mewujudkan semua karakteristik secara khas berdasarkan keragaman budaya yang ada di tempatnya masing-masing. M. Ramli (2005: 187) keragaman yang ada menyadarkan guru untuk memperlakukan anaknya secara unik sesuai dengan karakteristik khas dari masing-masing anak dalam kegiatan pendidikan agar pendidikan anak dapat berkembang secara optimal.

5. Indikator Perkembangan

Caughlin (Sumantri 2005: 106) menunjukkan beberapa indikator perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini berdasarkan usia anak yaitu usia 5 - 6 tahun (kelompok B) sebagai berikut :

- a. Anak usia 5 tahun
 - 1) Berdiri di atas kaki yang lain selama 10 detik.
 - 2) Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang dan ke samping.
 - 3) Melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut.
 - 4) Melompat dengan salah satu kaki.
 - 5) Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola.
 - 6) Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan.
 - 7) Mengayun tanpa bantuan.
 - 8) Menangkap dengan mantap.
- b. Anak usia 6 tahun
 - 1) Melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh.

- 2) Menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola, memantulkan, melambungkan, menangkap, memukul bola dengan raket.

6. Bola Besar

Bachtiar (2007:7.13) bola besar sering digunakan dalam permainan yang sangat populer seperti sepak bola, bola voli dan lain-lain. Dalam bermain bola merupakan sasaran yang paling pokok.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bola tangan besar untuk mendukung penelitian berlangsung, bola digunakan sebagai media dalam menunjang penelitian melalui bermain. Jadi setiap anak yang akan bermain harus dapat memainkan bola. Dalam bermain bola terdapat teknik-teknik bagaimana cara memainkan bola beberapa diantaranya adalah melempar bola dan menangkap bola.

7. Keunggulan Bermain Bola Besar

Setiap permainan memiliki keunggulan masing-masing, demikian juga dengan media yang menunjang permainan itu sendiri. Dalam bermain bola besar kita membutuhkan bola yang berukuran besar untuk menunjang permainan.

Keunggulan bermain bola besar :

- a) Dapat dilakukan secara beregu.
- b) Dapat menggunakan berbagai macam bola yang termasuk dalam golongan bola besar.
- c) Membantu perkembangan anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vita Naurina (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan keseimbangan dan kelincahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2018) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Nurul Yaqin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan keseimbangan, kelincahan dan ketepatan.

Yuliana Sri Ayu Lestari (2013) yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A Tk Siwi Peni XI Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain balap karung dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi keseimbangan dan kecepatan.

Dari penelitian yang dilakukan diatas peneliti telah mengacu dan menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertolak pada menurunnya kemampuan motorik kasar anak pada anak Taman kanak-kanak yang belum maksimal, sehingga perlu adanya latihan khusus dengan bermain yang bertujuan meningkatkan perkembangan motorik anak. Hal tersebut diduga karena metode yang digunakan belum maksimal.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis merancang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar sebagai pengamatan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan bermain yang diterapkan. Diwujudkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis lakukan dalam rangka peningkatan motorik kasar melalui pendekatan bermain lempar tangkap bola besar kelompok B Taman Kanak-kanak.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Bermain

Bermain dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa memepertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Tadkiroatun Musfiroh 2005: 2), meskipun sama-sama mengandung aktivitas, bermain dapat dibedakan dengan bekerja. Kegiatan dalam bermain menimbulkan efek kesenangan bagi pelakunya. Martini Jamaris (2006 :114) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, psikososial, fisiologis, bahasa dan komunikasi.

2. Pengertian Motorik

MS Sumantri (2005: 48) yang menyatakan bahwa pengertian motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat. Perkembangan motorik adalah proses bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadi proses menjadi tua.

3. Bola Besar

Bola plastik yang berukuran sama dengan bola tangan yang dapat digunakan secara aman pada anak-anak.

E. Hipotesis

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui bermain lempar tangkap bola besar pada anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Al Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

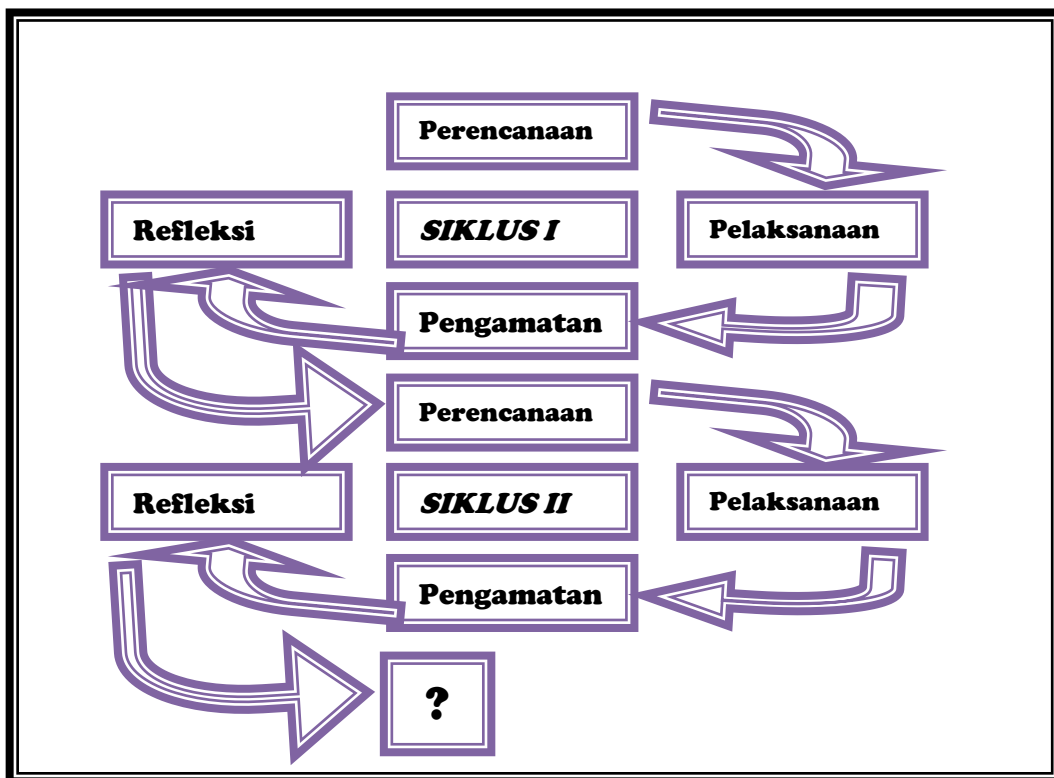
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Kemmis & McTaggart (Suwarsih Madya 2011 : 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial serta pemahaman terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan. Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi. Guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Melalui pendekatan penelitian ini permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan dapat dipecahkan melalui sebuah solusi.

Suharsimi Arikunto (2010 : 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengacu pada model Suharsimi Arikunto. Adapun desain penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas model atau desain penelitian Suharsimi Arikunto (2010 : 16) berupa bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto
(Suharsimi Arikunto, 2010 : 16)

Empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari :

1. Perencanaan, langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melakukan tindakan.
2. Pelaksanaan, implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.

3. Pengamatan, proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal yang diamati adalah hal yang disebutkan dalam pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format pengamatan.
4. Refleksi, dilakukan oleh guru dan tim pengamat dalam upaya evaluasi dalam penelitian tindakan kelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK Al Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari di semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

D. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010 : 99) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kelompok B TK Al Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 17 orang. Terdiri dari siswa putra 14 orang dan siswa putri 3 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Wina Sanjaya (2009 : 86) menyatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi sendiri dilakukan sebagai alat pantau guru untuk memantau siswa. Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang paling efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas, terutama dalam lingkup Taman Kanak-kanak. Dalam observasi ini menggunakan lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak menggunakan bermain lempar tangkap bola besar. Pengamatan yang dilakukan adalah seberapa kemampuan anak dalam melempar dan menangkap bola besar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar anak pada saat sedang dalam proses pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas pada pembelajaran motorik. Gambar tersebut dijadikan pelengkap data untuk

menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gambar tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan yang dilakukan selama penelitian serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bentuk *check list*. Wina Sanjaya (2009 : 93) *Check list* merupakan daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek apa saja yang akan di observasi, berisikan daftar aspek yang akan di observasi sehingga tugas sebagai observer tinggal memberi tanda (√) pada bagian yang di observasi.

Data yang didapat melalui observasi ini memeberikan informasi tetntang kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar. Indikator yang diapaki dalam enelitian ini adalah kemampuan anak melempar, kemampuan anak menangkap.

Check list yang dibuat dilakukan terhadap anak dalam indikator kemampuan anak dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan melihat anak mempraktekkan kegiatan melempar dan menangkap.

Tabel 1. Lembar *Check list* Motorik Kasar

MOTORIK KASAR													
MELEMPAR DAN MENANGKAP													
		Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
No	Nama	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah													

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Kasar	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi
	Kekuatan	Anak melempar dan menangkap
	Kelentukan	Anak melempar dan menangkap

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keseimbangan

Rubrik Penilaian Kemampuan Keseimbangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap bola	
Berkembang Sesuai Harapan	Anak kurang bisa mempertahankan tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap bola	
Mulai Berkembang	Anak kurang seimbang dalam mempertahankan posisi tubuh sehingga terjatuh pada saat melempar dan menangkap bola	
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap bola	

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kekuatan

Rubrik Penilaian Kemampuan Kekuatan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat melempar dan menangkap bola sesuai sasaran (3 meter)	
Berkembang Sesuai Harapan	Anak melempar dan menangkap bola kurang tepat dengan sasaran (2 meter)	
Mulai Berkembang	Anak tidak dapat melempar atau menangkap	
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	

Tabel 5. Rubrik Penilaian Kelentukan

Rubrik Penilaian Kemampuan Kelentukan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak sudah dapat melakukan gerakan lempar tangkap dengan keluasaan gerak persendian dan gerak otot	
Berkembang Sesuai Harapan	Anak mulai dapat melakukan gerakan melempar dan menangkap namun belum leluasa	
Mulai Berkembang	Anak belum dapat melakukan melempar dan menangkap dengan leluasa	
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan, dan bertujuann untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar.

Acep Yoni (2010: 177) data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah responden

100 : Bilangan Konstan

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010 dengan kategorisasi sebagai berikut :

- ☆ : Belum Berkembang
- ☆☆ : Mulai Berkembang
- ☆☆☆ : Berkembang Sesuai Harapan
- ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik

Acep Yoni (2010: 176) menyatakan data tersebut diinterpretasikan kedalam prosentase sebagai berikut :

1. Sangat Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 75% - 100%.
2. Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 50% - 74,99%
3. Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak 25% - 49,99%
4. Kurang, apabila nilai yang diperoleh anak 0% - 24,99%

H. Indikator Keberhasilan

Tindakan dalam penelitian ini akan dikatakan berhasil jika kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan sebesar 75% dari jumlah anak kelompok B TK Al Aqsho.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK Al Aqsho yang beralamatkan di Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. TK Al Aqsho memiliki tiga ruang kelas utama, satu ruang guru dan satu ruang toilet. TK Al Aqsho memiliki halaman yang cukup luas dan rindang sebagai tempat yang baik untuk anak-anak bermain, dan juga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Al Aqsho diantaranya alat permainan edukatif outdoor dan beberapa alat permainan edukatif indoor yang setiap harinya digunakan untuk bermain.

Tenaga pengajar yang dimiliki oleh TK Al Aqsho berjumlah 5 orang pengajar, pengajar utama adalah kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru, tiga guru kelas dan satu guru pendamping. Sedangkan jumlah siswa yang ada di TK Al Aqsho berjumlah 34 siswa terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan yang dilakukan sebagai awalan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum melakukan

tindakan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan pada Januari 2019.

Peneliti akan meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B dengan melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola besar, dimana siswa kelompok B akan dijadikan subyek penelitian sebanyak 17 anak. Kegiatan pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan awal.

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok B dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak rendah. Tabel berikut akan menyajikan hasil observasi kondisi awal motorik kasar anak yang diamati sebelum adanya tindakan di TK Al Aqsho.

Tabel 6. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Tindakan

No	Indikator	Pra Tindakan	Kriteria
1	Keseimbangan	2 (12%)	Berkembang Sangat Baik
2	Kekuatan	1 (6%)	Berkembang Sangat Baik
3	Kelentukan	3 (18%)	Berkembang Sangat Baik

Dari data observasi diatas, kemampuan motorik anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum baik. Dilihat dari tabel motorik kasar sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa hanya 12% anak mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang, 6% anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan 18% anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk yang sudah berada dalam

kriteria berkembang sangat baik. Data diatas diambil berdasarkan kemampuan motorik kasar anak.

Di bawah ini tabel kemampuan motorik kasar anak :

Tabel 7. Rekapitulasi Kondisi Awal Keseimbangan Anak

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	12
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	7	41
4	BB (Belum Berkembang)	3	18
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 8. Rekapitulasi Kondisi Awal Kekuatan Anak

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	1	6
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	9	53
4	BB (Belum Berkembang)	2	12
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 9. Rekapitulasi Kondisi Awal Kelentukan Anak

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	18
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	7	41
		Skor Ideal = 17	100

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak masih rendah karena anak kurang motivasi baik secara internal maupun eksternal. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya diberikan pada anak kurang memaksimalkan kemampuan motorik kasar pada anak. Rendahnya kemampuan

motorik kasar anak terlihat pada saat pembelajaran anak, kurang antusias dan bermalasan. Dari data diatas peneliti dan guru menemukan bahwa permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan sebagai berikut : (1) sebagian besar anak kurang motivasi baik secara internal maupun eksternal, (2) anak kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar kemampuan motorik kasar anak dapat tercapai. Usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anaka ialah dengan melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola besar pada kelompok B TK Al Aqsho.

Melalui tindakan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada unsur kekuatan, kelentukan dan keseimbangan melalui bermain lempar tangkap bola besar pada anak kelompok B TK Al Aqsho.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 28, 29, 30 Januari 2019 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan peneliti dan guru sebagai kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan awal dan dilakukan kurang lebih 30 menit.

a. Perencanaan

Tahapan dalam siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pada siklus I yaitu Tanaman Sayur sub tema Kangkung.

- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 4) Mempersiapkan Instrumen Penelitian
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar.
- 5) Menyiapkan media yang akan digunakan
Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini media yang disiapkan adalah bola plastik berukuran besar yang digunakan anak untuk melempar dan menangkap, pijakan berupa kertas warna cerah agar dapat terlihat dengan jelas
- 6) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 28 Januari 2019 yang dimulai pada pukul 08.30 WIB. Pada pertemuan pertama tema yang disampaikan adalah Tanaman Sayur dengan sub tema Kangkung. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 17 anak. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola besar menjadi satu bagian dengan kegiatan yang lain. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPH yang disusun oleh guru dan peneliti yang telah didiskusikan sebelumnya. Dalam siklus I penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola dilaksanakan pada hari Senin 28 Januari 2019.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar dan menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka

kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah bola berukuran sedang yang digunakan anak untuk praktek melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama agar pada saat kegiatan inti badan anak menjadi rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak membuat dua barisan berjajar saling berurutan. Setiap baris berhadapann sehingga anak memiliki pasangan. Guru kemudian memberikan penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak. Setelah anak sudah paham dengan penjelasan dari guru, anak-anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman. Setiap anak mendapatkan giliran secara berurutan sehingga anak perlu berlatih kesabaran menunggu giliran mendapatkan bola. Pada saat anak melempar bola kebanyakan anak masih terlihat kaku dan takut jika lemparan dan tangkapan mereka tidak tepat sasaran, sehingga banyak anak yang melakukan kegiatan melempar dan menangkap terlihat kurang baik. Pada siklus I pertemuan 1 ada 3 anak yang belum seimbang setelah

melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, 1 anak yang belum kuat saat melempar bola dan 5 anak yang masih terlihat sangat kaku pada saat melempar dan menangkap bola sehingga total anak yang belum bisa melempar dan menangkap bola dengan benar ada 9 anak. Kondisi anak yang susah diatur membuat anak-anak kurang berkonsentrasi, karena barisan yang awalnya rapi menjadi tidak teratur dalam melakukan kegiatan, sehingga banyak anak yang belum bisa berkembang dengan baik.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum air yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 29 Januari 2019 mulai pukul 08.30 WIB. Dengan tema Tanaman Sayur dengan sub tema Pare. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 17 anak.

Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a) Persiapan

Kegiatan penelitian masih sama dengan hari pertama. Beberapa anak menanyakan apakah hari ini melakukan kegiatan bermain bola seperti kemarin, *“Bu guru, hari ini kita bermain bola lagi?”*, *“iya,nanti kita bermain bola lagi”*, *“horeee”*. Peneliti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar menangkap bola besar.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama agar pada saat kegiatan inti badan anak menjadi rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak membuat barisan berbanjar berpasangan. Anak merenggangkan barisan dengan merentangkan tangan seperti pesawat terbang, sehingga memiliki jarak diantara anak. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak dan anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola. Pada saat anak melakukan gerakan melempar dan menangkap bola guru dan teman memberikan semangat agar anak dapat melempar dan

menangkap sesuai sasaran yang diharapkan. Pada siklus I pertemuan kedua ada 1 anak yang belum seimbang pada saat melakukan kegiatan, 1 anak yang belum kuat dan 4 anak yang belum lentuk pada saat kegiatan melempar dan menangkap bola besar. Anak yang belum bisa melempar dan menangkap bola berkurang menjadi 2 anak dari pertemuan sebelumnya. Kondisi anak sudah bisa dikondisikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya namun belum seluruh anak bisa dikendalikan.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum air yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

3) Pertemuan ke 3

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 30 Januari 2019 mulai pukul 08.30 WIB. Pada pertemuan ketiga tema yang disampaikan adalah Tanaman Sayur dengan sub tema Sawi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 17 anak.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar dan menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah bola berukuran sedang yang digunakan anak untuk praktek melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama agar pada saat kegiatan inti badan anak menjadi rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak membuat barisan berbanjar berpasangan. Anak merenggangkan barisan sehingga memiliki jarak diantara anak satu dengan pasangannya. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak dan anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman pasangannya. Anak sekaligus melatih kesabaran menunggu giliran mendapatkan bola. Pada siklus I pertemuan ketiga, anak-anak yang pada awalnya belum bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap bola dengan

benar sudah mulai meningkat. Guru dan teman memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang belum bisa sehingga anak terdorong untuk berusaha bisa seperti teman-teman yang lainnya. Pada siklus I pertemuan ketiga tidak ada anak belum seimbang dalam melakukan kegiatan, dan tidak ada anak belum kuat dan hanya 1 anak belum lentuk dalam melakukan kegiatan melempar menangkap bola, sehingga anak yang belum bisa berkurang menjadi 1 anak dari siklus pertemuan sebelumnya.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan ini berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum air yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas bermain lempar tangkap bola besar. Pengamatan dilaksanakan dalam pendampingan dan pembelajaran, selama proses pembelajaran siklus I selama 3 pertemuan berjalan lancar mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai dengan yang direncanakan.

Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola. Hari pertama dilakukan tindakan, anak kelihatan masih kebingungan bagaimana cara melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola bahkan ada anak yang benar-benar tidak ingin melakukan kegiatan, tetapi guru terus memotivasi pada anak dan memberikan bimbingan kepada anak bagaimana caranya anak mau melakukan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi bermain lempar tangkap bola besar, anak masih dalam tahap membiasakan diri dengan kegiatan. Beberapa anak terlihat bermain lempar tangkap bola dengan semaunya sendiri dan belum mengikuti petunjuk. Peneliti dan guru lebih banyak melakukan bimbingan dan motivasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, hal tersebut dilaksanakan agar anak dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola dengan sendiri.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pada tanggal 28,29,30 Januari 2019 menunjukkan peningkatan yang baik sesuai yang telah direncanakan. Kegiatan observasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola dan mencatat pada lembar observasi. Hal yang diamati disesuaikan dengan instrumen yaitu kekuatan, keseimbangan dan kelentukan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Keseimbangan	6 (35%)	7 (41%)	9 (53%)
2	Kekuatan	6 (35%)	9 (53%)	9 (53%)
3	Kelentukan	4 (24%)	7 (41%)	9 (53%)

Dari data observasi motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan anak meningkat sedikit demi sedikit dengan baik. Pada siklus I pertemuan pertama, indikator keseimbangan terdapat 6 atau 35% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang, pada indikator kekuatan terdapat 6 atau 35% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, pada indikator kelentukan terdapat 4 atau 24% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk atau berada dalam kriteria berkembang sangat baik.

Pada siklus I pertemuan kedua, indikator keseimbangan 7 atau 41 % anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang atau dalam kriteria cukup, pada indikator kekuatan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat atau dalam kriteria cukup, pada indikator kelentukan terdapat 7 atau 41% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk atau berada dalam kriteria berkembang sangat baik.

Pada siklus I pertemuan ketiga, indikator keseimbangan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang, pada indikator kekuatan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu

melempar dan menangkap dengan kuat, pada indikator kelentukan terdapat 9 atau 53% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk atau berada dalam kriteria berkembang sangat baik.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pencapaian kemampuan motorik yang diperoleh anak pada kemampuan keseimbangan, kelentukan dan kekuatan memiliki nilai yang sama. Data diatas diambil berdasarkan observasi kemampuan motorik kasar anak yang sudah tercapai pada siklus. Dibawah ini tabel rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu keseimbangan, kekuatan dan kelentukan.

Pertemuan ke 1

Tabel 11. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I Pertemuan ke 1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6	35
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	3	18
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 12. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I Pertemuan ke 1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6	35
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	7	41
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 13. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I Pertemuan ke 1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	24
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	5	29
		Skor Ideal = 17	100

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 saat anak melempar dan menangkap bola besar, indikator keseimbangan sebanyak 6 anak (35%) sudah berkembang sangat baik, 5 anak (29%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan 3 anak (18%) belum berkembang. Pada kekuatan 6 anak (35%) sudah berkembang sangat baik, 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan, 7 anak (41%) mulai berkembang dan 1 anak (6%) belum berkembang. Pada kelentukan sebanyak 4 anak (24%) berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (24%) mulai berkembang dan 5 anak (29%) belum berkembang.

Pertemuan ke 2

Tabel 14. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I Pertemuan ke 2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7	41
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6	35
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 15. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I Pertemuan ke 2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 16. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I Pertemuan ke 2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7	41
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	2	12
4	BB (Belum Berkembang)	4	24
		Skor Ideal = 17	100

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 2 saat anak melempar dan menangkap bola besar, indikator keseimbangan sebanyak 7 anak (41%) sudah berkembang sangat baik, 6 anak (35%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan 1 anak (6%) belum berkembang. Pada kekuatan 9 anak (53%) sudah berkembang sangat baik, 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (24%) mulai berkembang dan 1 anak (6%) belum berkembang. Pada kelentukan sebanyak 7 anak (41%) berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (12%) mulai berkembang dan 4 anak (24%) belum berkembang.

Pertemuan ke 3

Tabel 17. Rekapitulasi Keseimbangan Anak Siklus I Pertemuan ke 3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 18. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus I Pertemuan ke 3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6	35
3	MB (Mulai Berkembang)	2	12
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 19. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I Pertemuan ke 3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	3	18
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
		Skor Ideal = 17	100

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 3 saat anak melempar dan menangkap bola besar, indikator keseimbangan sebanyak 9 anak (53%) sudah berkembang sangat baik, 5 anak (29%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan

tidak ada anak (0%) belum berkembang. Pada kekuatan 9 anak (53%) sudah berkembang sangat baik, 6 anak (35%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (12%) mulai berkembang dan tidak ada anak (0%) belum berkembang. Pada kelentukan sebanyak 9 anak (53%) berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (18%) mulai berkembang dan 1 anak (6%) belum berkembang.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus yang selanjutnya. Hasil yang telah didapatkan pada siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran yang pada nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Pada kegiatan ini peneliti bersama guru kelas telah melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kendala muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian motorik kasar dengan seoptimal mungkin.

Adapun beberapa kendala yang perlu dicari solusinya :

- 1) Anak terlalu terburu-buru dalam melakukan kegiatan
- 2) Anak cenderung kurang menghargai kemampuan teman
- 3) Kurangnya motivasi dari diri anak

Dari kendala yang ada, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain :

- 1) Anak diberikan peringatan dan diberikan pengawasan
- 2) Sebelum anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap, guru memberikan aba-aba terlebih dahulu.
- 3) Anak diberi penjelasan mengenai menghargai orang lain.
- 4) Guru dan teman memberikan motivasi sebelum anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap.
- 5) Anak diberikan kesempatan untuk tampil satu per satu.

4. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Oleh karena itu, hipotesis pada siklus II adalah melalui bermain lempar tangkap bola yaitu dengan cara memberikan kesempatan satu per satu anak melakukan kegiatan dan memberikan reward dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan anak TK Kelompok B.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru sebagai kolaborator telah mendiskusikan dan menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian siklus II. Terdapat perbedaan diantara siklus I dan siklus II. Pada siklus II ini terdapat perubahan tindakan dan reward pada anak. Perencanaan pada siklus II ini anak akan diberikan kesempatan satu per satu melakukan kegiatan agar anak lebih fokus dalam melakukan kegiatan. Selain itu pada akhir pertemuan anak akan diberikan reward apabila anak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar, hal tersebut dilakukan oleh

peneliti agar anak memiliki motivasi untuk dapat mencapai skor yang diharapkan. Peneliti juga menambah pijakan pada saat kegiatan melempar dan menangkap yaitu berupa kertas berwarna cerah.

Berikut susunan perencanaan meliputi:

1) Menentukan tema pembelajaran

Tema yang digunakan dalam siklus II disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan oleh sekolah yaitu tema Tanaman Hias sub tema Bunga Mawar.

2) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun oleh guru kelas dan berkolaborasi dengan peneliti. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media bola besar. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah terlampir.

3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar.

4) Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini media yang disiapkan adalah bola plastik berukuran besar yang digunakan anak untuk melempar dan menangkap pijakan berupa kertas warna cerah agar dapat terlihat dengan jelas

- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus II peneliti memasukkan beberapa perbaikan terhadap masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, perbaikan dilakukan dengan cara:

- 1) Anak diberi pengertian dan penjelasan bagaimana cara untuk melempar dan menangkap bola dengan benar.
- 2) Guru memberi motivasi agar anak tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, guru juga mengajarkan anak untuk memotivasi kepada sesama teman.
- 3) Anak diberi penjelasan tentang bagaimana berkompetisi dengan baik sehingga anak termotivasi dan berusaha sebaik mungkin melakukan kegiatan. Anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang, kuat dan lentuk akan mendapatkan reward pada akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan ke 1

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 4 Februari 2019 yang dimulai pada pukul 08.30 WIB. Pada pertemuan pertama tema yang disampaikan adalah Tanaman Hias dengan sub tema Bunga Mawar . Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 17 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar dan menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka kerjakan nanti, memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan kegiatan dengan baik dan benar serta menjaga sikap anak.

b) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama agar pada saat kegiatan inti badan anak menjadi rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak dipanggil sesuai urutan absen. Pasangan anak yang telah dipanggil menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Terdapat 2 tumpuan berwarna merah dan biru yang keduanya

memiliki jarak 3 meter. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak bahwa anak harus melemparkan dan menangkap bola kepada teman dan diusahakan untuk tidak keluar dari tumpuan yang sudah disediakan. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola. Setiap anak diberikan kesempatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus II pertemuan 1 anak sudah dapat dikondisikan dengan baik karena pada awal sebelum kegiatan, guru sudah memberikan nasihat, 1 anak belum bisa melempar dan menangkap dengan baik yaitu 1 anak belum seimbang, namun anak sudah ada usaha untuk melakukan kegiatan berkat motivasi dari teman dan guru.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan ini berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum air yang telah anak bawa dari rumah.

Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Anak yang telah baik dalam melakukan kegiatan diberikan reward karena telah berusaha melakukan kegiatan dengan baik. Anak yang belum melakukan dengan baik belum diberi reward, hal itu bertujuan agar anak

memotivasi dirinya berusaha lebih baik agar mendapatkan reward seperti teman lainnya.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 6 Februari 2019 yang dimulai pada pukul 08.30 WIB. Dengan tema yang disampaikan adalah Tanaman Hias dengan sub tema Bunga Tulip. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 17 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar dan menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah bola yang berukuran sedang yang akan digunakan anak untuk praktek melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, kesimbangan dan kelentukan pada anak. Guru memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan kegiatan dengan baik dan benar serta menjaga sikap anak.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama agar pada saat kegiatan inti badan anak menjadi rileks dan tidak kaku.

c) Kegiatan Inti

Anak dipanggil sesuai urutan absen. Pasangan anak yang telah dipanggil menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Terdapat 2 tumpuan berwarna merah dan biru yang keduanya memiliki jarak 3 meter. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak bahwa anak harus melemparkan dan menangkap bola kepada teman dan diusahakan untuk tidak keluar dari tumpuan yang sudah disediakan. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman pasangannya. Pada siklus II pertemuan 2 hampir semua anak sudah bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk, hanya tinggal berusaha mempertahankan apa yang sudah ditingkatkan.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum air yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan

waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

3) Pertemuan ke 3

Pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 8 Februari 2019 yang dimulai pada pukul 08.30 WIB. Dengan tema yang disampaikan adalah Tanaman Hias dengan sub tema Pohon Kaktus. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 sebanyak 17 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a) Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar dan menangkap bola besar. Guru memberikan semangat kepada anak-anak karena sudah mampu mengembangkan kemampuan motorik dengan berain lempar tangkap bola dengan baik dan guru meminta anak untuk mempertahankan apa yang sudah dilakukan.

b) Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil agar badan anak menjadi rileks dan tidak kaku. Anak diajak

melompat-lompat sebagai gerakan pemanasan sehingga tidak menimbulkan cedera pada saat melakukan kegiatan.

c) Kegiatan Inti

Anak dipanggil sesuai urutan absen. Pasangan anak yang telah dipanggil menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Terdapat 2 tumpuan berwarna merah dan biru yang keduanya memiliki jarak 3 meter. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak bahwa anak harus melemparkan dan menangkap bola kepada teman dan diusahakan untuk tidak keluar dari tumpuan yang sudah disediakan. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman pasangannya. Pada siklus II pertemuan 2 hampir semua anak sudah bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk, hanya tinggal berusaha mempertahankan apa yang sudah ditingkatkan.

d) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum air yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Karena semua anak sudah

mencapai skor yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan melempar dan menangkap bola, anak mendapatkan reward yang diberikan kepada seluruh anak yang telah mengikuti kegiatan.

Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

c. Observasi

Pada saat kegiatan melempar dan menangkap bola berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ada siklus II peningkatan hasil terlihat dengan hasil yang baik. Melalui tindakan yang dilaksanakan, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Hasil dari pengamatan disajikan dalam bentuk tabel yaitu hasil yang diperoleh pada siklus II.

Tabel 20. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Indikator	Siklus		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Keseimbangan	12 (71%)	15 (88%)	16 (94%)
2	Kekuatan	11 (65%)	14 (82%)	16 (94%)
3	Kelentukan	9 (53%)	14 (82%)	17 (100%)

Dari data observasi kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat dengan baik. Dilihat dari tabel motorik kasar anak menunjukkan peningkatan yang bertahap namun pasti.

Pada siklus II pertemuan 1, indikator keseimbangan terdapat 12 anak atau 71 % yang mampu seimbang dalam melempar dan menangkap bola. Pada indikator kekuatan terdapat 11 anak atau 65% yang mampu melempar dan menangkap bola dengan kuat dan indikator kelentukan terdapat 9 atau 53% yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Pada siklus II pertemuan 2, indikator keseimbangan terdapat 15 anak atau 88% yang mampu seimbang dalam melempar dan menangkap bola. Pada indikator kekuatan terdapat 14 anak atau 82% yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan indikator kelentukan terdapat 14 anak atau 82% yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Pada siklus II pertemuan 3, indikator keseimbangan terdapat 16 anak atau 94% yang mampu seimbang dalam melempar dan menangkap bola. Pada indikator kekuatan terdapat 16 anak atau 94% yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan indikator kelentukan 17 anak atau 100% yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian jumlah anak paling banyak terdapat pada indikator keseimbangan, sedangkan rata-rata pencapaian yang diperoleh anak pada kekuatan dan kelentukan mengalami rata-rata pencapaian yang sama.

Data diatas diambil berdasarkan observasi kemampuan motorik kasar anak yang sudah mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Di bawah ini tabel kemampuan motorik kasar anak yaitu keseimbangan, kekuatan dan kelentukan.

Pertemuan 1

Tabel 21. Rekapitulasi Kesimbangan Anak Siklus II pertemuan 1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	12	71
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	12
3	MB (Mulai Berkembang)	2	12
4	BB (Belum Berkembang)	1	6
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 22. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	11	65
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	12
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 23. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus I pertemuan 1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	9	53
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	24
3	MB (Mulai Berkembang)	4	24
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 1 saat anak melempar dan menangkap bola, pada keseimbangan sebanyak 12 anak (71%) sudah berkembang sangat baik, 2 anak (12%) berkembang sesuai harapn, 2 anak (12%) mulai berkembang dan 1 anak (6%) belum berkembang. Pada kekuatan sebanyak 11 anak (65%) sudah berkembang sangat baik, 2 anak (12%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (24%) mulai berkembang dan tidak ada yang belum berkembang. Pada kelentukan 9 anak (53%) berkembang sangat baik, 4 anak (24%) berkembang sesuai harapan, 4 anak (24%) mulai berkembang dan tidak ada yang belum berkembang.

Pertemuan 2

Tabel 24. Rekapitulasi Kesimbangan Anak Siklus II pertemuan 2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	15	88
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	12
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 25. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	14	82
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	12
3	MB (Mulai Berkembang)	1	6
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 26. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 2

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	14	82
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	18
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 2 saat anak melempar dan menangkap bola, pada keseimbangan sebanyak 15 anak (88%) sudah berkembang sangat baik, 2 anak (12%) berkembang sesuai harapan. Pada kekuatan sebanyak 14 anak (82%) sudah berkembang sangat baik, 2 anak (12%) berkembang sesuai harapan, 1 anak (6%) mulai berkembang. Pada kelentukan 14 anak (82%) berkembang sangat baik, 3 anak (18%) berkembang sesuai harapan.

Pertemuan 3

Tabel 27. Rekapitulasi Kesimbangan Anak Siklus II pertemuan 3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	16	94
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	6
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 28. Rekapitulasi Kekuatan Anak Siklus II pertemuan 3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	16	94
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	6
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Tabel 29. Rekapitulasi Kelentukan Anak Siklus II pertemuan 3

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase %
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	17	100
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0
3	MB (Mulai Berkembang)	0	0
4	BB (Belum Berkembang)	0	0
		Skor Ideal = 17	100

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada siklus II pertemuan 3 saat anak melempar dan menangkap bola, pada keseimbangan sebanyak 16 anak (94%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan. Pada kekuatan sebanyak 16 anak (94%) sudah berkembang sangat baik, 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan. Pada kelentukan 17 anak (100%) sudah berkembang sangat baik.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian yang mengalami peningkatan.

Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar menjadikan anak bersemangat dan fokus pada proses kegiatan belajar mengajar.
2. Pembelajaran melibatkan anak untuk menjadi peserta didik yang aktif dalam unjuk kerja.
3. Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan dalam kemandiriann anak sesuai dengan kriteria keberhasilan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai dua siklus dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dan dilaksanakan pembelajarannya telah direfleksikan, peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar berimplikasi baik pada peningkatan kemampuan motorik kasar kelompok B TK Al Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti dan telah menunjukkan peningkatan setelah proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan tindakan kemampuan motorik kasar anak pada saat observasi menunjukkan bahwa masih belum baik. Hal tersebut dilihat dari tabel motorik kasar anak menunjukkan bahwa 12% anak mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola dengan seimbang, 6% anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan 18% anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk.

Persentase data tersebut sangat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam kriteria tidak baik. Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat ketika

anak mampu melakukan melempar dan menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk.

Melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak karena anak melakukan kegiatan bermain secara langsung. Dalam melatih motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola dilakuakn karena anak masih berada pada usia dini, karena pada usia dini kemampuan motorik kasar anak akan meningkat jika diberikan stimulasi dengan baik. Hal tersebut dikuatkan oleh Hurlock (1978:156) yang mengatakan bahwa masa kecil sering disebut dengan “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik.

Peneliti dan guru TK Al Aqsho melakukan diskusi tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan cara bermain lempar tangkap bola besar sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang menunjukkan hal positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik kasar anak yang meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan, guru dan kolaborator saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian berakhir pada siklus II dikarenakan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini.

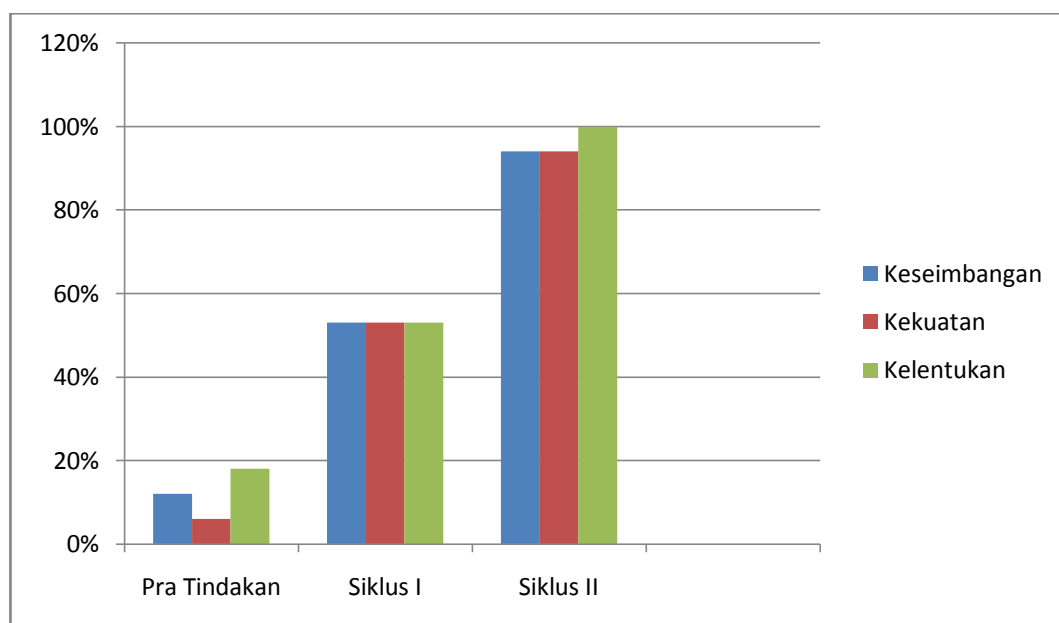
Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati.

Peningkatan dapat dilihat pada tabel kemampuan motorik kasar sebelum tindakan, siklus I siklus II berikut :

Tabel 30. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak

No	Indikator	Sebelum	Siklus I	Siklus II
1	Keseimbangan	2 (12%)	9 (53%)	16 (94%)
2	Kekuatan	1 (6%)	9 (53%)	16 (94%)
3	Kelentukan	3 (18%)	9 (53%)	17 (100%)
	Rata-rata	12%	53%	96%

Dari tabel peningkatan motorik kasar anak dari masing-masing siklus disajikan pada grafik sebagai berikut :

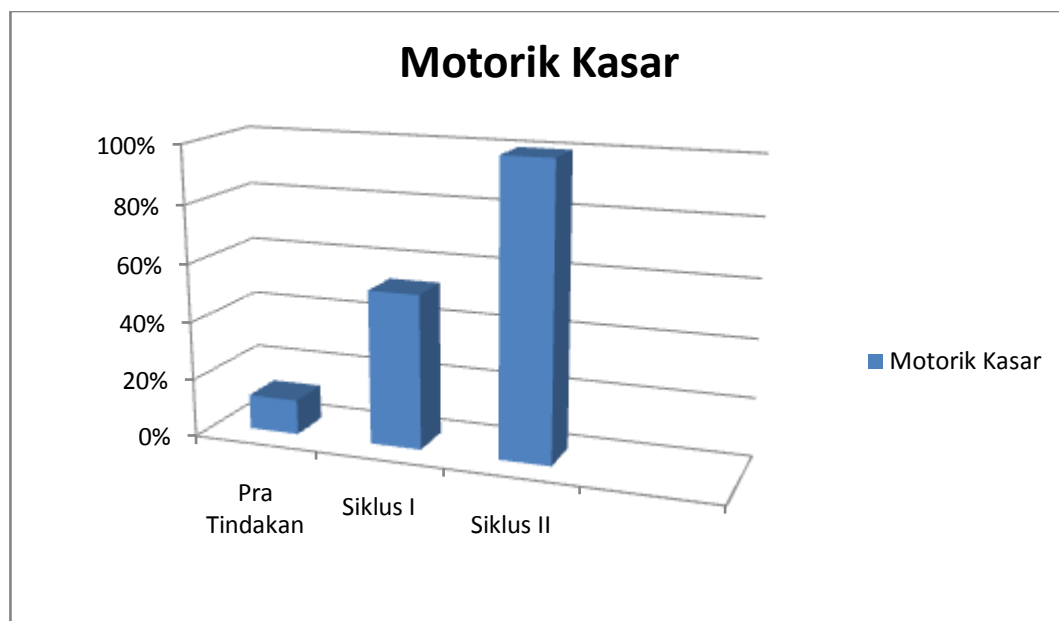


Gambar 2. Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di lihat bahwa indikator keseimbangan pada pra tindakan hanya 2 (12%) dari jumlah anak keseluruhan, pada siklus I meningkat menjadi 9 (53%) dari jumlah keseluruhan anak dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 16 (94%) dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah meningkat dengan baik sekali.

Indikator kekuatan pada pra tindakan hanya 1 (6%) dari jumlah anak keseluruhan anak yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 9 (53%) dan pada siklus II meningkat menjadi 16 (94%) data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria baik.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak juga dapat dilihat dari grafik peningkatan motorik kasar anak :



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan grafik kemampuan motorik kasar tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap, di mana pada kemampuan awal anak hanya 12 % anak yang kemampuan motorik kasarnya

sudah baik, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 53%, setelah diberikan kesempatan satu per satu pada anak untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola pada siklus II meningkat menjadi 96%.

Data diatas diambil berdasarkan jumlah keseluruhan anak, dibawah ini akan disajikan tabel yang berisi data dari pra tindakan, siklus I dan siklus II berdasarkan ketercapaian kemampuan motorik per individu anak :

Tabel 31. Data observasi pada pra tindakan,siklus I dan siklus II

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Aditya Ainurrohman	75,00	91,67	100,00
2	Ahmad Najmi Mubarak	75,00	97,22	100,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	66,67	94,44	100,00
4	Anas Firman Maulana	41,67	55,56	75,00
5	Anugrah Saputra	25,00	52,78	72,22
6	Arif Maulana	75,00	86,11	100,00
7	Arkhan Andra Khier	58,33	75,00	100,00
8	Dhea Arfah Atiya	58,33	77,78	94,44
9	Dikry Prasetio	41,67	55,56	77,78
10	Ma'rifatul Husna	66,67	72,22	100,00
11	Muhammad Fathir A'qil	75,00	88,89	100,00
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	50,00	69,44	97,22
13	Muhammad Habib Fuadi	83,33	83,33	97,22
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan	58,33	61,11	91,67
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	50,00	97,22	97,22
16	Muhammad Izzudin	25,00	61,11	88,89
17	Muhammad Zacky Azzikra	33,33	63,89	91,67

Dari tabel Siklus I dapat terlihat 9 (53%) anak mampu melempar dan menangkap dengan seimbang, 9 (53%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat, 9 (53%) anak dapat melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Dari tabel, Siklus II menunjukkan bahwa motorik kasar anak meningkat dengan baik. Dilihat dari tabel motorik kasar anak, menunjukkan 16 (94%) anak mampu seimbang melempar dan menangkap dengan kuat, 17 (100%) anak mampu melempar dan menangkap dengan baik.

Dari data tersebut terlihat sebagian besar anak mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Ada 6 anak pada siklus I yang mengalami penurunan skor, namun pada siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan, dan ada 8 anak setelah mendapat tindakan skor selalu meningkat kemudian stabil tidak mengalami penurunan. Meskipun skor setiap anak memiliki perbedaan, namun skor yang diperoleh anak telah mencapai skor yang diharapkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Dari data yang diperoleh peneliti dapat di simpulkan bahwa kegiatan bermain lempar tangkap bola besar pada siklus I telah meningkatkan motorik kasar khususnya pada aspek keseimbangan, kekuatan dan kelentukan. Peningkatan pada siklus I rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan, dan pada siklus ke II indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Melalui keberhasilan yang telah diberikan diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan kegiatan bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan motorik kasar anak sehingga anak dapat mencapai kemampuan motorik dengan baik. Melalui data yang di sajikan terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap tahapannya. Pada siklus II penelitian di dihentikan karena pada tahap tersebut masing-masing anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Pada penelitian siklus I ada 3 anak yang kemampuan melempar dan menangkapnya belum seimbang, 2 anak yang kemampuan melempar dan menangkap belum kuat dan 5 anak yang kemampuan melempar dan menangkap belum lentuk. Dari kebanyakan anak yang belum dapat melakukan kegiatan dengan baik disebabkan oleh kurangnya konsentrasi pada diri anak dalam melakukan kegiatan, beberapa anak masih sering bersenda gurau dan mengganggu teman pada saat melakukan kegiatan. Selain hal tersebut beberapa anak juga sudah berusaha melakukan kegiatan dengan baik namun belum dapat mencapai harapan. Misalnya pada saat anak melemparkan bola anak sudah berusaha untuk melemparkan pada sasaran yaitu teman yang ada di depannya tetapi yang terjadi bola melambung terlalu keras sehingga teman tidak dapat menerima bola dengan baik. Setelah kegiatan dilakukan berkali-kali pada siklus I pertemuan ke 3, anak mengalami peningkatan yaitu tidak ada anak yang belum seimbang dalam melempar dan menangkap bola, tidak ada anak yang belum kuat dalam melempar dan menangkap bola dan 1 anak belum lentuk dalam melempar dan menangkap bola. Anak sedikit demi sedikit mengalami peningkatan yang pasti setelah guru dan teman-temannya bersama-sama saling memberikan motivasi pada setiap anak yang sedang melakukan kegiatan.

Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan dengan sesuai contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hurlock (1987:156) saat anak mempelajari keterampilan motorik anak membutuhkan bimbingan agar pada saat

anak mempelajari keterampilan akan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri maka tidak akan berjalan efisien dan cukup lama.

Hambatan-hambatan yang dialami pada siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan siklus II, ada beberapa solusi yang diberikan yaitu pada saat beberapa anak melaksanakan kegiatan, anak yang tidak melaksanakan kegiatan dipersilahkan untuk duduk dan menunggu giliran sambil menyaksikan dan menyemangati teman yang sedang melakukan kegiatan, pemberian reward kepada anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar semua anak termotivasi seperti teman yang sudah melakukan kegiatan dengan baik, anak akan berusaha sebaik mungkin agar anak juga dapat melakukan seperti yang telah dilakukan oleh teman yang sudah berhasil.

Pelaksanaan Siklus II adalah dengan memberikan kesempatan pada setiap pasangan anak untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap sendiri, variasi tersebut dilakukan agar anak dapat lebih berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan dengan mengurangi kemungkinan untuk diganggu oleh teman yang lain. Pada awal siklus II masih ada beberapa anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri beberapa anak masih ada yang belum sepenuhnya mampu mendorong anak untuk mampu melakukan dengan baik. Seiring berjalannya waktu anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuannya dan pada akhir siklus II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola besar dengan baik, bahkan anak-anak sangat senang dan menginginkan untuk terus mengulang kegiatan melempar dan

menangkap, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010:1.6) yang menyatakan bahwa jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Penelitian dihentikan pada siklus II karena 75% anak kelompok B sudah mampu meningkatkan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010:1.15) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Semua tergantung pada latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki keterbatasan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian dilaksanakan pada awal pembelajaran sehingga waktu penelitian harus dibuat sesingkat mungkin agar tidak mengganggu pembelajaran inti.
2. Pada setiap pertemuan guru dan peneliti harus bekerjasama untuk mengkondisikan kegiatan agar tetap berjalan kondusif sesuai dengan yang telah direncanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar yang telah dilakukan dapat meningkatkan motorik kasar dengan cara memberikan motivasi pada diri anak dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan satu per satu pada kelompok B TK Al Aqsho Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Peningkatan kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola melalui kegiatan sebagai berikut:
 - g. Menentukan tema pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti dan guru kelas yaitu menggunakan tema tanaman dengan sub tema kangkung.
 - h. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
 - i. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
 - j. Mempersiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar.

k. Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini media yang disiapkan adalah bola plastik berukuran besar yang akan digunakan anak untuk melempar dan menangkap, pijakan berupa kertas warna cerah agar dapat terlihat dengan jelas.

l. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola sebagai berikut:

a. Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat kegiatan penelitian melempar dan menangkap bola besar. Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah bola berukuran sedang yang digunakan anak untuk praktek melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

b. Pendahuluan

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan

menari bersama agar pada saat kegiatan inti badan anak menjadi rileks dan tidak kaku.

c. Kegiatan Inti

Anak membuat dua barisan berjajar saling berurutan. Setiap baris berhadapann sehingga anak memiliki pasangan. Guru kemudian memberikan penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak. Setelah anak sudah paham dengan penjelasan dari guru, anak-anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman. Setiap anak mendapatkan giliran secara berurutan sehingga anak perlu berlatih kesabaran menunggu giliran mendapatkan bola. Pada saat anak melempar bola kebanyakan anak masih terlihat kaku dan takut jika lemparan dan tangkapan mereka tidak tepat sasaran, sehingga banyak anak yang melakukan kegiatan melempar dan menangkap terlihat kurang baik. Pada siklus I pertemuan 1 ada 3 anak yang belum seimbang setelah melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, 1 anak yang belum kuat saat melempar bola dan 5 anak yang masih terlihat sangat kaku pada saat melempar dan menangkap bola sehingga total anak yang belum bisa melempar dan menangkap bola dengan benar ada 9 anak. Kondisi anak yang susah diatur membuat anak-anak kurang berkonsentrasi, karena barisan yang awalnya rapi menjadi tidak teratur dalam melakukan kegiatan, sehingga banyak anak yang belum bisa berkembang dengan baik.

d. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum air yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

3. Dapat dilihat juga dari kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan motorik kasar pada anak menunjukkan bahwa:
- a. 2 anak (12%) mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang, 1 anak (6%) mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan kuat, dan 3 anak (18%) mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan lentuk.
 - b. Setelah melakukan pra tindakan maka dilakukan pada tindakan siklus I yang mengalami peningkatan. Pada kemampuan motorik keseimbangan siklus I, 9 anak (53%) mampu melempar dan menangkap dengan seimbang, Pada kemampuan motorik kekuatan 9 anak (53%) mampu melempar dan menangkap bola dengan kuat dan pada kemampuan motorik kelentukan 9 anak (53%) mampu melempar dan menangkap dengan lentuk.

- c. pada siklus II kemampuan motorik keseimbangan meningkat menjadi 16 anak (94%) mampu seimbang melempar dan menangkap bola, pada kemampuan motorik kekuatan meningkat menjadi 16 anak (94%) mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan pada kemampuan motorik kelentukan meningkat menjadi 17 anak (100%) mampu melempar dan menangkap dengan lentuk. Sehingga kegiatan pembelajaran motorik dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan motorik kasar.

2. Bagi Anak

Melalui bermain lempar tangkap bola besar yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian mengenai kemampuan motorik kasar menggunakan metode bermain lempar tangkap bola. Oleh karena itu motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah metode bermain yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak seperti dengan penambahan rintangan yang dilakukan secara bertahap dalam siklus sehingga kemampuan motorik kasar anak akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Andang Ismail.(2006). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Bachtiar.(2007). *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono,dkk.(2008). *Metode Pengembangan Fisik*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas.(2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Diana Mutiah.(2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djumidar.(2005). *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B Hurlock.(1978). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchihah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Heri Rahyubi.(2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Referens.
- Martini Jamaris.(2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Mayke S. Tedjasaputra.(2001). *Bermain,Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- M.Ramli.(2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock John.W.(2002). *Life Span Development*.(Terjemahan: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Samsudin.(2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Soengeng Santoso & Anne Lies Ranti.(2002). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sofia Hartati.(2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Slamet Suyanto.(2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto.(2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumantri,MS.(2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwarsih Madya. (2011). *Penelitian Tindakan.(Action Research)*. Bandung: Alfa Beta.
- Tadkirotun Musfiroh.(2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra.(2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- <https://pgpaud.universitaspahlawan.ac.id/index.php/2018/03/10/judul-penelitian-mahasiswa-fip-up-tahun-2018/>
- <http://paud.fkip.uns.ac.id/update-judul-skripsi-2014/>

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Motorik Kasar	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh
	Kekuatan	Anak melempar dan menangkap sesuai sasaran
	Kelentukan	Anak melempar dan menangkap dengan leluasa

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keseimbangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak kurang bisa mempertahankan tubuh setelah melakukan gerakan melempar dan menangkap	3
Mulai Berkembang	Anak kurang seimbang dalam mempertahankan tubuh pada saat melempar dan menangkap	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	1

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kekuatan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak dapat melempar dan menangkap bola sesuai sasaran (3 meter)	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak melempar dan menangkap bola kurang tepat dengan sasaran (2 meter)	3
Mulai Berkembang	Anak tidak dapat melempar atau menangkap bola sesuai sasaran (1 meter)	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	1

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kelentukan

Kriteria	Deskripsi	Skor
Berkembang Sangat Bagus	Anak sudah dapat melakukan gerakan lempar tangkap dengan keleluasaan gerak persendian dan gerak otot	4
Berkembang Sesuai Harapan	Anak mulai dapat melakukan gerakan melempar dan menangkap namun belum leluasa	3
Mulai Berkembang	Anak belum dapat melakukan melempar dan menangkap dengan leluasa	2
Belum Berkembang	Anak tidak mau melempar dan menangkap	1

Lampiran 2

Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian		Uraian	Waktu Pelaksanaan
1.	Pra Penelitian (Sebelum Tindakan)	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati Perkembangan Anak 	Tanggal, Januari 2019
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis terhadap proses pembelajaran, perkembangan dan masalah ▪ Memutuskan tindakan untuk penelitian 	Tanggal, Januari 2019
2.	Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana kegiatan harian ▪ Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian ▪ Persiapan alat dan dokumentasi ▪ Persiapan media pembelajaran 	Tanggal, Januari 2019
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan pembelajaran 	Tanggal, Januari 2019
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati proses pembelajaran 	Tanggal, Januari 2019
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah ▪ Memutuskan tindakan berikutnya 	Tanggal, Januari 2019
3.	Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana kegiatan harian ▪ Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian ▪ Persiapan alat dan dokumentasi ▪ Persiapan media pembelajaran 	Tanggal, Februari 2019
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan pembelajaran 	Tanggal, Februari 2019
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati proses pembelajaran 	Tanggal, Februari 2019
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah ▪ Memutuskan tindakan berikutnya 	Tanggal, Februari 2019

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PRA TINDAKAN

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditya Ainurrohman		√					√		√			
2	Ahmad Najmi Mubarak			√			√			√			
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir		√				√					√	
4	Anas Firman Maulana			√				√					√
5	Anugrah Saputra				√				√				√
6	Arif Maulana	√						√			√		
7	Arkhan Andra Khier			√				√			√		
8	Dhea Arfah Atiya			√			√					√	
9	Dikry Prasetio				√				√				√
10	Ma'rifatul Husna			√		√						√	
11	Muhammad Fathir A'qil	√					√					√	

12	Muhammad Fazril Alfahridzi		√					√					√
13	Muhammad Habib Fuadi		√				√			√			
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan			√				√					√
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi		√					√			√		
16	Muhammad Izzudin				√				√				√
17	Muhammad Zacky Azzikra				√			√					√
	Jumlah	2	5	6	4	1	5	8	3	3	3	4	7
	Prosentase	12%	29%	35%	24%	6%	29%	47%	18%	18%	18%	24%	41%
		100%				100%				100%			

LEMBAR CHECKLIST OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditya Ainurrohman	√					√			√			
2	Ahmad Najmi Mubarak	√				√					√		
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	√				√					√		
4	Anas Firman Maulana			√				√				√	
5	Anugrah Saputra				√			√				√	
6	Arif Maulana	√						√			√		
7	Arkhan Andra Khier		√						√			√	
8	Dhea Arfah Atiya	√				√							√
9	Dikry Prasetio				√				√				√
10	Ma'rifatul Husna		√			√							√
11	Muhammad Fathir A'qil		√			√				√			

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
12	Muhammad Fazril Alfahridzi				√			√			√		
13	Muhammad Habib Fuadi				√	√				√			
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan		√				√					√	
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	√					√			√			
16	Muhammad Izzudin			√				√					√
17	Muhammad Zacky Azzikra			√				√					√
	Jumlah	6	4	3	4	6	3	6	2	4	4	4	5
	Prosentase	35%	24%	18%	24%	35%	18%	35%	12%	24%	24%	24%	29%
		100%				100%				100%			

LEMBAR CHECKLIST OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditya Ainurrohman	√				√						√	
2	Ahmad Najmi Mubarak	√				√				√			
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	√				√					√		
4	Anas Firman Maulana			√				√					√
5	Anugrah Saputra				√			√			√		
6	Arif Maulana		√			√				√			
7	Arkhan Andra Khier	√					√				√		
8	Dhea Arfah Atiya			√		√							√
9	Dikry Prasetio				√				√				√
10	Ma'rifatul Husna			√		√							√
11	Muhammad Fathir A'qil	√				√				√			

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
12	Muhammad Fazril Alfahridzi		√			√					√		
13	Muhammad Habib Fuadi	√					√			√			
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan		√						√	√			
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	√				√				√			
16	Muhammad Izzudin		√					√				√	
17	Muhammad Zacky Azzikra		√				√			√			
	Jumlah	7	5	3	2	9	3	3	2	7	4	2	4
	Prosentase	41%	29%	18%	12%	53%	18%	18%	12%	41%	24%	12%	24%
		100%				100%				100%			

LEMBAR CHECKLIST OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN 3

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditya Ainurrohman	√				√				√			
2	Ahmad Najmi Mubarak	√				√				√			
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	√				√				√			
4	Anas Firman Maulana		√				√				√		
5	Anugrah Saputra			√			√				√		
6	Arif Maulana	√					√			√			
7	Arkhan Andra Khier	√					√			√			
8	Dhea Arfah Atiya	√				√							√
9	Dikry Prasetio				√				√				√
10	Ma'rifatul Husna		√			√				√			
11	Muhammad Fathir A'qil	√				√				√			

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
12	Muhammad Fazril Alfahridzi		√					√		√			
13	Muhammad Habib Fuadi	√					√				√		
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan			√				√				√	
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	√				√							
16	Muhammad Izzudin		√			√					√		
17	Muhammad Zacky Azzikra			√		√						√	
	Jumlah	9	4	3	1	9	5	2	1	9	4	2	2
	Prosentase	53%	24%	18%	6%	53%	29%	12%	6%	53%	24%	12%	12%
		100%				100%				100%			

LEMBAR CHECKLIST OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditya Ainurrohman	√				√				√			
2	Ahmad Najmi Mubarak	√				√				√			
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	√				√				√			
4	Anas Firman Maulana			√				√				√	
5	Anugrah Saputra				√			√				√	
6	Arif Maulana	√				√				√			
7	Arkhan Andra Khier	√				√				√			
8	Dhea Arfah Atiya	√				√					√		
9	Dikry Prasetio				√				√				√
10	Ma'rifatul Husna	√				√				√			
11	Muhammad Fathir A'qil	√				√				√			

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	√				√					√		
13	Muhammad Habib Fuadi	√				√					√		
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan		√					√		√			
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	√					√			√			
16	Muhammad Izzudin			√		√						√	
17	Muhammad Zacky Azzikra	√						√			√		
	Jumlah	12	1	2	2	11	1	4	1	9	4	3	1
	Prosentase	71%	6%	12%	12%	65%	6%	24%	6%	53%	24%	18%	6%
		100%				100%				100%			

LEMBAR CHECKLIST OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditya Ainurrohman	√				√				√			
2	Ahmad Najmi Mubarak	√				√				√			
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	√				√				√			
4	Anas Firman Maulana	√						√			√		
5	Anugrah Saputra		√				√			√			
6	Arif Maulana	√				√				√			
7	Arkhan Andra Khier	√				√				√			
8	Dhea Arfah Atiya	√				√					√		
9	Dikry Prasetio		√					√			√		
10	Ma'rifatul Husna	√				√				√			
11	Muhammad Fathir A'qil	√				√				√			

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	√				√				√			
13	Muhammad Habib Fuadi	√				√				√			
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan	√				√				√			
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	√				√				√			
16	Muhammad Izzudin	√				√				√			
17	Muhammad Zacky Azzikra	√				√				√			
	Jumlah	15	2	0	0	14	1	2	0	14	3	0	0
	Prosentase	88%	12%	0%	0%	82%	6%	12%	0%	82%	18%	0%	0%
		100%				100%				100%			

LEMBAR CHECKLIST OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 3

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Aditya Ainurrohman	√				√				√			
2	Ahmad Najmi Mubarak	√				√				√			
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	√				√				√			
4	Anas Firman Maulana	√				√				√			
5	Anugrah Saputra	√					√			√			
6	Arif Maulana	√				√				√			
7	Arkhan Andra Khiar	√				√				√			
8	Dhea Arfah Atiya	√				√				√			
9	Dikry Prasetio		√			√				√			
10	Ma'rifatul Husna	√				√				√			
11	Muhammad Fathir A'qil	√				√				√			

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	√				√				√			
13	Muhammad Habib Fuadi	√				√				√			
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan	√				√				√			
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	√				√				√			
16	Muhammad Izzudin	√				√				√			
17	Muhammad Zacky Azzikra	√				√				√			
	Jumlah	16	1	0	0	16	1	0	0	17	0	0	0
	Prosentase	94%	6%	0%	0%	94%	6%	0%	0%	100%	0%	0%	0%
		100%				100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PRA TINDAKAN

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aditya Ainurrohman		3					2		4				75,00
2	Ahmad Najmi Mubarak			2			3			4				75,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir		3				3					2		66,67
4	Anas Firman Maulana			2				2					1	41,67
5	Anugrah Saputra				1				1				1	25,00
6	Arif Maulana	4						2			3			75,00
7	Arkhan Andra Khier			2				2			3			58,33
8	Dhea Arfah Atiya			2			3					2		58,33
9	Dikry Prasetio			2				2					1	41,67
10	Ma'rifatul Husna			2		4						2		66,67
11	Muhammad Fathir A'qil	4					3					2		75,00

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	Muhammad Fazril Alfahridzi		3					2					1	50,00
13	Muhammad Habib Fuadi		3				3			4				83,33
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan			2				2			3			58,33
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi		3					2					1	50,00
16	Muhammad Izzudin				1				1				1	25,00
17	Muhammad Zacky Azzikra				1			2					1	33,33
	Jumlah	2	5	7	3	1	5	9	2	3	3	4	7	
	Prosentase	12%	29%	41%	18%	6%	29%	53%	12%	18%	18%	24%	41%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aditya Ainurrohman	4					3			4				91,67
2	Ahmad Najmi Mubarak	4				4					3			91,67
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	4				4					3			91,67
4	Anas Firman Maulana			2				2				2		50,00
5	Anugrah Saputra				1			2				2		41,67
6	Arif Maulana	4						2			3			75,00
7	Arkhan Andra Khier		3						1			2		50,00
8	Dhea Arfah Atiya	4				4				4				100,00
9	Dikry Prasetio		3					2					1	50,00
10	Ma'rifatul Husna		3			4							1	66,67
11	Muhammad Fathir A'qil		3			4							1	66,67

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	Muhammad Fazril Alfahridzi				1			2			3			50,00
13	Muhammad Habib Fuadi				1	4				4				75,00
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan		3				3					2		66,67
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	4					3			4				91,67
16	Muhammad Izzudin			2				2					1	41,67
17	Muhammad Zacky Azzikra			2				2					1	41,67
	Jumlah	6	5	3	3	6	3	7	1	4	4	4	5	
	Prosentase	35%	29%	18%	18%	35%	18%	41%	6%	24%	24%	24%	29%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aditya Ainurrohman	4				4						2		83,33
2	Ahmad Najmi Mubarak	4				4				4				100,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	4				4					3			91,67
4	Anas Firman Maulana			2				2					1	41,67
5	Anugrah Saputra				1			2			3			50,00
6	Arif Maulana		3			4				4				91,67
7	Arkhan Andra Khier	4					3				3			83,33
8	Dhea Arfah Atiya			2		4							1	58,33
9	Dikry Prasetio		3					2					1	50,00
10	Ma'rifatul Husna			2		4							1	58,33
11	Muhammad Fathir A'qil	4				4				4				100,00

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	Muhammad Fazril Alfahridzi		3			4					3			83,33
13	Muhammad Habib Fuadi	4					3			4				91,67
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan		3						1	4				66,67
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	4				4				4				100,00
16	Muhammad Izzudin		3					2				2		58,33
17	Muhammad Zacky Azzikra		3				3			4				83,33
	Jumlah	7	6	3	1	9	3	4	1	7	4	2	4	
	Prosentase	41%	35%	18%	6%	53%	18%	24%	6%	41%	24%	12%	24%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 3

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aditya Ainurrohman	4				4				4				100,00
2	Ahmad Najmi Mubarak	4				4				4				100,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	4				4				4				100,00
4	Anas Firman Maulana		3				3				3			75,00
5	Anugrah Saputra			2			3				3			66,67
6	Arif Maulana	4					3			4				91,67
7	Arkhan Andra Khier	4					3			4				91,67
8	Dhea Arfah Atiya	4				4							1	75,00
9	Dikry Prasetio		3				3					2		66,67
10	Ma'rifatul Husna		3			4				4				91,67
11	Muhammad Fathir A'qil	4				4				4				100,00

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	Muhammad Fazril Alfahridzi		3					2		4				75,00
13	Muhammad Habib Fuadi	4					3				3			83,33
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan			2				2				2		50,00
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	4				4				4				100,00
16	Muhammad Izzudin		3			4					3			83,33
17	Muhammad Zacky Azzikra			2		4						2		66,67
	Jumlah	9	5	3	0	9	6	2	0	9	4	3	1	
	Prosentase	53%	29%	18%	0%	53%	35%	12%	0%	53%	24%	18%	6%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aditya Ainurrohman	4				4				4				100,00
2	Ahmad Najmi Mubarak	4				4				4				100,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	4				4				4				100,00
4	Anas Firman Maulana			2				2				2		50,00
5	Anugrah Saputra				1			2				2		41,67
6	Arif Maulana	4				4				4				100,00
7	Arkhan Andra Khier	4				4				4				100,00
8	Dhea Arfah Atiya	4				4					3			91,67
9	Dikry Prasetio		3				3					2		66,67
10	Ma'rifatul Husna	4				4				4				100,00
11	Muhammad Fathir A'qil	4				4				4				100,00

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	4				4					3			91,67
13	Muhammad Habib Fuadi	4				4					3			91,67
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan		3					2		4				75,00
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	4					3			4				91,67
16	Muhammad Izzudin			2		4						2		66,67
17	Muhammad Zacky Azzikra	4						2			3			75,00
	Jumlah	12	2	2	1	11	2	4	0	9	4	4	0	
	Prosentase	71%	12%	12%	6%	65%	12%	24%	0%	53%	24%	24%	0%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aditya Ainurrohman	4				4				4				100,00
2	Ahmad Najmi Mubarak	4				4				4				100,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	4				4				4				100,00
4	Anas Firman Maulana	4						2			3			75,00
5	Anugrah Saputra		3				3			4				83,33
6	Arif Maulana	4				4				4				100,00
7	Arkhan Andra Khier	4				4				4				100,00
8	Dhea Arfah Atiya	4				4					3			91,67
9	Dikry Prasetio		3				3				3			75,00
10	Ma'rifatul Husna	4				4				4				100,00
11	Muhammad Fathir A'qil	4				4				4				100,00

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	4				4				4				100,00
13	Muhammad Habib Fuadi	4				4				4				100,00
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan	4				4				4				100,00
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	4				4				4				100,00
16	Muhammad Izzudin	4				4				4				100,00
17	Muhammad Zacky Azzikra	4				4				4				100,00
	Jumlah	15	2	0	0	14	2	1	0	14	3	0	0	
	Prosentase	88%	12%	0%	0%	82%	12%	6%	0%	82%	18%	0%	0%	
		100%				100%				100%				

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS II PERTEMUAN 3

No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aditya Ainurrohman	4				4				4				100,00
2	Ahmad Najmi Mubarak	4				4				4				100,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	4				4				4				100,00
4	Anas Firman Maulana	4				4				4				100,00
5	Anugrah Saputra	4					3			4				91,67
6	Arif Maulana	4				4				4				100,00
7	Arkhan Andra Khier	4				4				4				100,00
8	Dhea Arfah Atiya	4				4				4				100,00
9	Dikry Prasetio		3			4				4				91,67
10	Ma'rifatul Husna	4				4				4				100,00
11	Muhammad Fathir A'qil	4				4				4				100,00

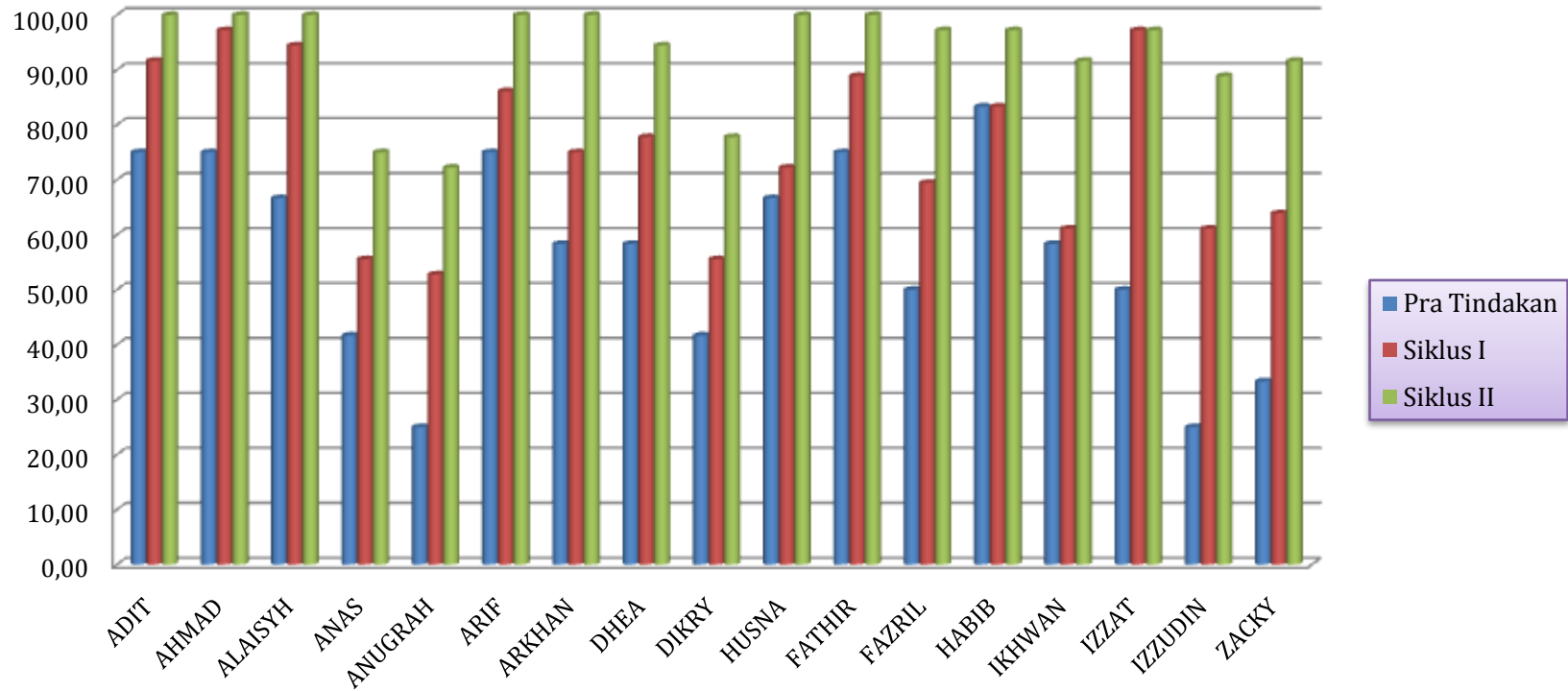
No	Nama	Keseimbangan				Kekuatan				Kelentukan				Jumlah (%)
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	4				4				4				100,00
13	Muhammad Habib Fuadi	4				4				4				100,00
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan	4				4				4				100,00
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	4				4				4				100,00
16	Muhammad Izzudin	4				4				4				100,00
17	Muhammad Zacky Azzikra	4				4				4				100,00
	Jumlah	16	1	0	0	16	1	0	0	17	0	0	0	
	Prosentase	94%	6%	0%	0%	94%	6%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	
		100%				100%				100%				

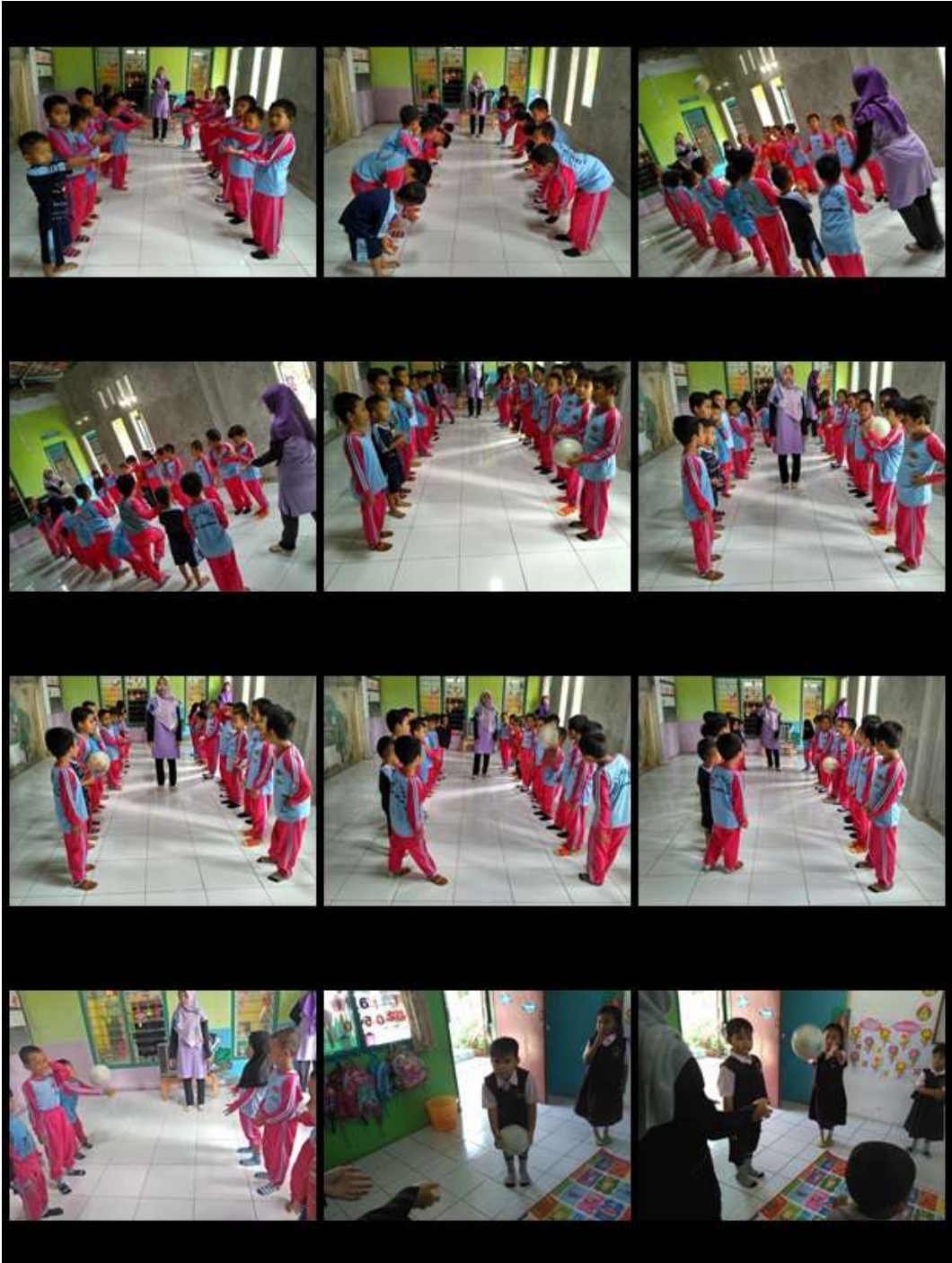
**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
KELOMPOK B DI TK AL AQSHO PRA TINDAKAN,SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama	Pra Tindakan	SIKLUS I			Rata-rata	SIKLUS II			Rata-rata
			Pert.1	Pert.2	Pert.3		Pert.1	Pert.2	Pert.3	
1	Aditya Ainurrohman	75,00	91,67	83,33	100,00	91,67	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Ahmad Najmi Mubarak	75,00	91,67	100,00	100,00	97,22	100,00	100,00	100,00	100,00
3	Alaisyh Nailunnabhan Mufasir	66,67	91,67	91,67	100,00	94,44	100,00	100,00	100,00	100,00
4	Anas Firman Maulana	41,67	50,00	41,67	75,00	55,56	50,00	75,00	100,00	75,00
5	Anugrah Saputra	25,00	41,67	50,00	66,67	52,78	41,67	83,33	91,67	72,22
6	Arif Maulana	75,00	75,00	91,67	91,67	86,11	100,00	100,00	100,00	100,00
7	Arkhan Andra Khlar	58,33	50,00	83,33	91,67	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00
8	Dhea Arfah Atiya	58,33	100,00	58,33	75,00	77,78	91,67	91,67	100,00	94,44
9	Dikry Prasetio	41,67	50,00	50,00	66,67	55,56	66,67	75,00	91,67	77,78
10	Ma'rifatul Husna	66,67	66,67	58,33	91,67	72,22	100,00	100,00	100,00	100,00

No	Nama	Pra Tindakan	SIKLUS I			Rata-rata	SIKLUS II			Rata-rata
			Pert.1	Pert.2	Pert.3		Pert.1	Pert.2	Pert.3	
11	Muhammad Fathir A'qil	75,00	66,67	100,00	100,00	88,89	100,00	100,00	100,00	100,00
12	Muhammad Fazril Alfahridzi	50,00	50,00	83,33	75,00	69,44	91,67	100,00	100,00	97,22
13	Muhammad Habib Fuadi	83,33	75,00	91,67	83,33	83,33	91,67	100,00	100,00	97,22
14	Muhammad Ikhwan Ramadhan	58,33	66,67	66,67	50,00	61,11	75,00	100,00	100,00	91,67
15	Muhammad Izzatul Maulana Syauqi	50,00	91,67	100,00	100,00	97,22	91,67	100,00	100,00	97,22
16	Muhammad Izzudin	25,00	41,67	58,33	83,33	61,11	66,67	100,00	100,00	88,89
17	Muhammad Zacky Azzikra	33,33	41,67	83,33	66,67	63,89	75,00	100,00	100,00	91,67

**GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
KELOMPOK B DI TK AL AQSHO SELAMA PRA TINDAKAN,SIKLUS I DAN SIKLUS II**





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL AQSHO**

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun
Semester / Tahun : II / 2019
Minggu Ke : IV (Empat)
Alokasi Waktu : 180 Menit
Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Sayur / Kangkung
Hari / Tanggal : Senin, 28 Januari 2019

I. KOMPETENSI DASAR

(4.2), (4.8), (4.15), (2.2), (3.5), (2.11), (3.7).

II. MATERI

Nilai Agama dan Moral : Menyayangi sahabat
Motorik Kasar : Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas
Motorik Halus : Membuat bentuk gambar kangkung dengan teknik kolase.
Kognitif : Menunjuk jumlah gambar sayur yang sama dan tidak sama.
Bahasa : Melakukan perintah ambil kangkung,petik dan tempel daun di batang.
Sosial Emosional : Memelihara lingkungan kelas.
Seni : Menggambar bebas dengan media krayon

III. INDIKATOR

Nilai Agama dan Moral : Menyayangi sahabat
Motorik Kasar : Melempar dan menangkap bola sedang
Motorik Halus : Membuat gambar dengan teknik kolase.
Kognitif : Menunjuk jumlah yang sama dan tidak sama.
Bahasa : Melakukan 3- 5 perintah secara berurutan dengan benar
Sosial Emosional : Memelihara lingkungan.
Seni : Menggambar bebas dengan berbagai media

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Nilai Agama dan Moral : Anak mampu menyayangi sahabat dengan baik
Motorik Kasar : Anak mampu melempar dan menangkap bola sedang dengan baik
Motorik Halus : Anak dapat membuat bentuk gambar kangkung dengan teknik kolase secara benar.

Kognitif	: Anak dapat Menunjuk jumlah gambar sayur yang sama dan tidak sama dengan benar
Bahasa	: Anak dapat Melakukan perintah ambil kangkung, petik dan tempel daun di batang dengan benar.
Sosial Emosional	: Anak dapat memelihara lingkungan kelas dengan baik
Seni	: Menggambar bebas dengan media krayon dengan baik

V. KEGIATAN PENYAMBUTAN SESUAI SOP

Guru menyambut anak di depan gerbang mengajak anak bersalaman dan memberi salam dan berbaris menuju kelas.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum kebiatan
- Melempar dan menangkap bola
- Menyayangi sahabat
- Memelihara lingkungan kelas

b. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Anak mengamati kangkung
 - Anak mengamati gambar macam-macam sayuran
 - Anak mengamati warna dari kangkung
- Menanya
Anak di motivasi untuk menanyakan apa yang ingin diketahui tentang kangkung, dan gambar macam-macam sayuran.
- Mengumpulkan, menalar dan menginformasikan
Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelsan guru tentang bagian-bagian dari kangkung.

1. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan perintah ambil kangkung, petik daunnya dan tempel.

Anak melaksanakan kegiatan mengambil kangkung petik daunnya dan menempel.

2. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membuat bentuk gambar kangkung dengan teknik kolase.

Anak melaksanakan kegiatan membuat bentuk gambar kangkung dengan teknik kolase.

3. Sudut

Guru menjelaskan bagaimana cara menggambar bebas dengan media krayon.

Anak melaksanakan kegiatan menggambar bebas dengan media krayon.

c. Istirahat

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama

d. Penutup

- Diskusi dan evaluasi seputar kegiatan yang sudah dilakukan
- Anak dan guru berdo'a sebelum pulang
- Anak menjawab salam guru
- Guru mempersilahkan anak pulang

VII. STRATEGI METODE

- a. Strategi : Sudut
- b. Metode : Bercakap-cakap, penugasan, unjuk kerja

VIII. APE / ALAT / MEDIA

- a. APE : Kangkung
- b. Alat/Media : Buku gambar, Crayon, pensil dan penghapus.

IX. SUMBER BELAJAR

- a. Kurikulum 2013
- b. Buku Pedoman Guru
- c. Majalah / Buku Paket

X. EVALUASI / PENILAIAN

1. Alat Penilaian : ceklis
2. Kriteria Penilaian :
 - BB Anak belum mampu melaksanakan kegiatan walaupun dibantu.
 - MB Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan bantuan guru dan teman.
 - BSH Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu guru dan teman
 - BSB Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu dengan sangat baik dan dapat membantu teman.

Lemahabang, 28 Januari 2019

Mengetahui
Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL AQSHO**

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun
Semester / Tahun : II / 2019
Minggu Ke : V (Lima)
Alokasi Waktu : 180 Menit
Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman sayur / Pare
Hari / Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019

I. KOMPETENSI DASAR

(4.2), (4.8), (4.3), (4.9), (2.2), (2.11), (4.10).

II. MATERI

Nilai Agama dan Moral : Mau berbagi dengan orang tua
Motorik Kasar : Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas
Motorik Halus : Mencocok gambar pare
Kognitif : Menyebutkan hasil penjumlahan gambar sayuran
Bahasa : Mengeja huruf kata pare
Sosial Emosional : Menjaga pensil dan buku milik sendiri dan orang lain
Seni : Mencipta pohon cemara dari bentuk segi tiga dan segi panjang

III. INDIKATOR

Nilai Agama dan Moral : Mau berbagi dengan orang tua
Motorik kasar : Melempar dan menangkap bola
Motorik halus : Mencocok pola buatan guru
Kognitif : Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dari dua kumpulan benda
Bahasa : Mengeja huruf nama sendiri
Sosial Emosional : Memelihara milik sendiri dan orang lain
Seni : Mencipta tiga bentuk bangunan dari geometri

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Nilai Agama dan Moral : Anak mampu berbagi dengan orang tua dengan baik
Motorik Kasar : Anak mampu melempar dan menangkap bola sedang dengan baik
Motorik Halus : Anak dapat mencocok gambar pare dengan rapih
Kognitif : Anak dapat menyebutkan hasil penjumlahan gambar sayuran dengan benar

- Bahasa : Anak dapat Mengeja huruf kata pare dengan benar
Sosial Emosional : Anak dapat Menjaga pensil dan buku milik sendiri dan orang lain dengan baik
Seni : Anak dapat Mencipta pohon cemara dari bentuk segi tiga dan segi panjang dengan baik.

V. KEGIATAN PENYAMBUTAN SESUAI SOP

Guru menyambut anak di depan gerbang mengajak anak bersalaman dan memberi salam dan berbaris menuju kelas.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a) Kegiatan Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum kebiatan
- Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas
- Mau berbagi dengan yang lebih tua
- Menjaga pensil dan buku milik sendiri dan orang lain

b) Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Anak mengamati gambar pare
 - Anak mengamati warna warna dari pare
 - Anak mengamati gambar-gambar sayuran

➤ Menanya

Anak di motivasi untuk menanyakan apa yang ingin anak ketahui tentang gambar pare, warna dari pare dan gambar-gambar sayuran.

➤ Mengumpulkan, menalar dan menginformasikan

Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelsan guru tentang bagian-bagian dari pare

1. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara mengeja kata pare dan meniru tulisanya

Anak melaksanakan kegiatan mengeja kata pare dan meniru tulisanya

2. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara mencipta bentuk gambar pohon cemara dari bentuk segi tiga dan segi empat

Anak melaksanakan kegiatan mencipta bentuk gambar pohon cemara dari bentuk segi tiga dan segi empat

3. Sudut

Guru menjelaskan bagaimana cara mencocok bentuk gambar pare.

Anak melaksanakan kegiatan mencocok bentuk gambar pare

c) Istirahat

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama

d) Penutup

- Diskusi dan evaluasi seputar kegiatan yang sudah dilakukan
- Anak dan guru berdo'a sebelum pulang
- Anak menjawab salam guru
- Guru mempersilahkan anak pulang

VII. STRATEGI METODE

- a. Strategi : Sudut
- b. Metode : Bercakap-cakap, penugasa dan unjuk kerja

VIII. APE / ALAT / MEDIA

- a. APE : Gambar pare
- b. Alat/Media : Buku gambar, alat untuk mencocok, kertas lauco, kertas origami, lem, pensil dan penghapus

IX. SUMBER BELAJAR

- a. Kurikulum 2013
- b. Buku Pedoman Guru
- c. Majalah / Buku Paket

X. EVALUASI / PENILAIAN

1. Alat Penilaian : ceklis
2. Kriteria Penilaian :
 - BB Anak belum mampu melaksanakan kegiatan walaupun dibantu.
 - MB Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan bantuan guru dan teman.
 - BSH Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu guru dan teman
 - BSB Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu dengan sangat baik dan dapat membantu teman.

Lemahabang, 29 Januari 2019

Mengetahui
Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL AQSHO**

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun
Semester / Tahun : II / 2019
Minggu Ke : V (Lima)
Alokasi Waktu : 180 Menit
Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman sayur / Sawi
Hari / Tanggal : Rabu, 30 Januari 2019

I. KOMPETENSI DASAR

(4.2), (3.4), (4.3), (4.15), (3.5), (4.11), (3.8).

II. MATERI

Nilai Agama dan Moral : Membedakan yang benar dan yang salah
Motorik Kasar : Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas
Motorik Halus : Membuat bentuk sawi dengan teknik mozaik
Kognitif : Membedakan waktu dengan menggunakan jam
Bahasa : Membedakan dan meniru kembali suara pedagang sayur dengan pedagang bubur
Sosial Emosional : Disiplin dalam berpakaian sesuai jadwal yang ada di sekolah
Seni : Menggerakkan tangan, kaki dan kepala sesuai irama musik senam

III. INDIKATOR

Nilai Agama dan Moral : Membedakan yang benar dan yang salah
Motorik kasar : Melempar dan menangkap bola
Motorik halus : Membuat gambar dengan teknik mozaik
Kognitif : Membedakan waktu (pagi, siang dan mala)
Bahasa : Membedakan dan menirukan kembali suara tertentu
Sosial Emosional : Disiplin dalam berpakaian
Seni : Menggerakkan kepala, kaki dan tangan sesuai irama musik

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Nilai Agama dan Moral : Anak dapat Membedakan yang benar dan yang salah dengan baik.
Motorik Kasar : Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan baik

Motorik Halus	: Anak dapat Membuat bentuk sawi dengan teknik mozaik dengan rapih
Kognitif	: Anak dapat Membedakan waktu dengan menggunakan jam dengan benar
Bahasa	: Anak dapat membedakan dan meniru kembali suara pedagang sayur dan pedagang bubur dengan baik
Sosial Emosional	: Anak dapat disiplin dalam berpakaian sesuai jadwal yang ada di sekolah dengan baik
Seni	: Anak dapat melakukan senam sesuai irama musik dengan baik

V. KEGIATAN PENYAMBUTAN SESUAI SOP

Guru menyambut anak di depan gerbang mengajak anak bersalaman dan memberi salam dan berbaris menuju kelas.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a) Kegiatan Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum kegiatan
- Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas
- Membedakan dan menirukan suara pedagang sayur dengan pedagang bubur
- Disiplin dalam berpakaian sesuai jadwal yang ada di kelas

b) Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Anak mengamati jam dinding yang ada dikelas
 - Anak mengamati bentuk dari jam dinding
 - Anak mengamati warna dari jam dinding
- Menanya
Anak di motivasi untuk menanyakan apa yang ingin anak ketahui tentang jam dinding
- Mengumpulkan, menalar dan menginformasikan
Anak mendengarkan dan memperhatikan guru tentang bagian-bagian dari jam dinding

1. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membedakan waktu dengan menggunakan jam dinding
Anak melaksanakan kegiatan membedakan waktu dengan menggunakan jam dinding

2. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membuat bentuk sawi dengan teknik mozaik

Anak melaksanakan kegiatan membuat bentuk sawi dengan menggunakan teknik mozaik

3. Sudut

Guru menjelaskan bagaimana cara tahapan dalam menggerakkan kepala tangan dan kaki (senam). Anak melaksanakan kegiatan senam

c) Istirahat

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama

d) Penutup

- Diskusi dan evaluasi seputar kegiatan yang sudah dilakukan
- Anak dan guru berdo'a sebelum pulang
- Anak menjawab salam guru
- Guru mempersilahkan anak pulang

VII. STRATEGI METODE

- a. Strategi : Sudut
- b. Metode : Bercakap-cakap, penugasan dan unjuk kerja

VIII. APE / ALAT / MEDIA

- a. APE : Gambar sawi
- b. Alat/Media : Jam dinding, hvs, kertas prada, lem, pensil dan penghapus

IX. SUMBER BELAJAR

- a. Kurikulum 2013
- b. Buku Pedoman Guru
- c. Google

X. EVALUASI / PENILAIAN

- 1. Alat Penilaian : ceklis
- 2. Kriteria Penilaian :

BB Anak belum mampu melaksanakan kegiatan walaupun dibantu.

MB Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan bantuan guru dan teman.

BSH Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu guru dan teman

BSB Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu dengan sangat baik dan dapat membantu teman.

Lemahabang, 30 Januari 2019

Mengetahui
Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

CEKLIS PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nama Siswa				Nama Siswa				Nama Siswa			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral	(4.2)	Menyayangi sahabat												
2.	Motorik Kasar	(4.8)	Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas												
3.	Motorik Halus	(4.15)	Membuat gambar dengan teknik kolase.												
4.	Kognitif	(2.2)	Menunjuk jumlah yang sama dan tidak sama.												
5.	Bahasa	(3.5)	Melakukan 3- 5 perintah secara berurutan dengan benar												
6.	Sosial Emosional	(2.11)	Memelihara lingkungan.												
7.	Seni	(3.7).	Menggambar bebas dengan berbagai media												

Lemahabang, 28 Januari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

Guru Kelas B2

YAYAH HURRIYYAH

CEKLIS PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nama Siswa				Nama Siswa				Nama Siswa			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral		Mau berbagi dengan orang tua												
2.	Motorik Kasar		Melempar dan menangkap bola												
3.	Motorik Halus		Mencocok pola buatan guru												
4.	Kognitif		Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dari dua kumpulan benda												
5.	Bahasa		Mengeja huruf nama sendiri												
6.	Sosial Emosional		Memelihara milik sendiri dan orang lain												
7.	Seni		Mencipta tiga bentuk bangunan dari geometri												

Lemahabang, 29 Januari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

Guru Kelas B2

YAYAH HURRIYYAH

CEKLIS PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nama Siswa				Nama Siswa				Nama Siswa			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral		Membedakan yang benar dan yang salah												
2.	Motorik Kasar		Melempar dan menangkap bola												
3.	Motorik Halus		Membuat gambar dengan teknik mozaik												
4.	Kognitif		Membedakan waktu (pagi, siang dan malam)												
5.	Bahasa		Membedakan dan menirukan kembali suara tertentu												
6.	Sosial Emosional		Disiplin dalam berpakaian												
7.	Seni		Menggerakkan kepala, kaki dan tangan sesuai irama												

Lemahabang, 30 Januari 2019

Mengetahui
Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN KELOMPOK B TK AL-AQSHO
STRATEGI PEMBELAJARAN : SUDUT

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
1	Nilai Agama dan Moral	4.2	Menyayangi sahabat di sekolah	4.1.2 Menyayangi sahabat	Anak dapat menyayangi sahabat dengan baik	TANAMAN	TANAMAN SAYUR	IV (EMPAT)
		4.2	Mau berbagi dengan orang tua	4.2.7 Mau berbagi dengan orang teman di kelasnya	Anak dapat berbagi dengan temannya dengan baik			
		4.2	Membedakan yang salah dan yang benar dengan temannya	4.2.10 Membedakan yang salah dan yang benar	Anak dapat membedakan yang salah dan yang benar dengan baik			
		4.2	Mengenal hari-hari besar agama islam	4.2.11 Mengenal hari-hari besar 5 agama	Anak dapat mengenal hari-hari besar agama islam dengan baik			
		4.2	Mengenal nama-nama malaikat yang ada 10	4.2.12 Mengenal lagu-lagu keagamaan	Anak dapat mengenal nama-nama malaikat dengan benar			
2	Motorik Kasar	4.8	Melempar dan menangkap bola sedang	4.8.13 Melempar dan menangkap bola	Anak dapat melempar dan menangkap bola dengan baik			
		4.8	Melempar dan menangkap bola sedang	4.8.13 Melempar dan menangkap bola	Anak dapat melempar dan menangkap bola dengan baik			
		4.8	Melempar dan	4.8.13 Melempar dan	Anak dapat melempar			

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
			menangkap bola sedang	menangkap bola	dan menangkap bola dengan baik			
		4.8	Menendang dan memantulkan bola	4.8.6 Menendang dan memantulkan bola	Anak dapat menendang dan memantulkan bola dengan baik			
		4.8	Berlari sambil melompat	4.8.9 Berlari sambil melompat didalam kelas	Anak mampu berlari sambil melompat dengan baik			
3	Motorik Halus	4.15	Membuat gambar kangkung dengan teknik kolase	4.15.14 Membuat gambar dengan teknik kolase	Anak dapat menggambar kangkung dengan teknik kolase	TANAMAN	TANAMAN SAYUR	IV (EMPAT)
		4.3	Mencocok bentuk gambar oyong	4.3.9 Mencocok pola buatan guru	Anak dapat mencocok bentuk gambar oyong dengan baik			
		4.15	Membuat gambar sawi dengan teknik mozaik	4.15.15 Membuat gambar dengan teknik mozaik	Anak dapat membuat gambar sawi dengan teknik mozaik dengan baik			
		3.3	Membuat lingkaran, segi empat, segi tiga dan lingkaran pada kertas lipat	3.3.2 Membuat lingkaran dan segi empat dengan rapih	Anak dapat membuat lingkara, segi tiga, segi empat dengan rapih			
		4.3	Mencocok bentuk segi tiga	4.3.8 Mencocok bentuk geometri	Anak dapat mencocok bentuk segi tiga dengan rapih			
4	Kognitif	2.2	Menunjuk jumlah yang sama dan tidak sama pada gambar sayuran	2.2.4 Menunjuk jumlah yang sama lebih banyak lebih sedikit dari dua	Anak dapat menunjuk jumlah banyak sedikitnya pada gambar			

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
				kumulan benda	sayuran dengan benar			
		2.2	Menyebutkan hasil penjumlahan pada gambar sayuran	2.2.5 Menyebutkan hasil penjumlahan dari dua kumpulan benda	Anak dapat menyebutkan hasil penjumlahan pada gambar sayur			
		3.5	Membedakan waktu dengan menggunakan jam	3.5.1 Membedakan waktu (pagi, siang, malam)	Anak dapat membedakan waktu dengan menggunakan jam			
		4.6	Membilang dengan menunjuk gambar sayuran	4.6.8 Membilang dengan menunjuk benda	Anak dapat membilang dengan menunjuk gambar sayuran dengan benar			
		4.6	Membedakan besar dan kecil bentuk gambar kentang	4.6.6 Membedakan besar dan kecil	Anak dapat membedakan besar kecilnya bentuk gambar kentang dengan benar			
5	Bahasa	3.5	Melakukan perintah ambil petik dan tempelkan pada gambar batang kangkung	3.5.1 Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar	Anak dapat melakukan perintah dengan baik dan benar	TANAMAN	TANAMAN SAYUR	IV (EMPAT)
		4.10	Mengeja huruf dari kata oyong	4.10.3 Mengeja huruf nama sendiri	Anak dapat mengeja huruf dari kata oyong dengan benar			
		4.11	Membedakan dan menirukan suara tukang sayur dengan tukang baso	4.11.5 Membedakan menirukan kembali suara tertentu	Anak dapat membedaka suara tukang sayur dengan tukang baso dengan baik			

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
		3.11	Menjawab pertanyaan tentang dari mana asal kacang panjang	3.11.2 Menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi secara sederhana	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang dari mana asal kacang panjang dengan baik			
		4.11	Menerima pesan pulang sekolah baju, sepatu, seragam, dan tas disimpan dengan baik	4.11.4 Menerima pesan secara sederhana	Anak dapat menerima pesan dengan baik dan benar			
6	Sosial Emosional	2.11	Memelihara lingkungan kelas	2.11.3 Memelihara lingkungan	Anak dapat memelihara lingkungan kelas	TANAMAN	TANAMAN SAYUR	IV (EMPAT)
		2.11	Menjaga barang milik sendiri dan orang lain	2.11.1 Menjaga barang milik sendiri dan orang lain	Anak dapat memelihara barang milik sendiri dengan baik			
		2.11	Disiplin waktu berpakaian sesuai jadwal	2.11.2 Disiplin waktu dalam berpakaian	Anak dapat disiplin berpakaian dengan baik			
		2.11	Menghemat pemakaian listrik ketika cuci tangan	2.11.4 Menghemat pemakaian listrik	Anak dapat menghemat pemakaian listrik dengan baik			
		2.12	Membersihkan tempat makan dan sendok dengan bersih	2.12.3 Membersihkan peralatan makan	Anak dapat membersihkan peralatan makan dengan bersih			
7	Seni	3.7	Menggambar kangkung dengan menggunakan krayon	3.7.1 Menggambar bebas dengan menggunakan berbagai media	Anak dapat menggambar kangkung dengan baik	TANAMAN	TANAMAN SAYUR	IV (EMPAT)
		4.5	Mencipta bentuk pohon cemara dari bentuk segi tiga	4.5.2 Mencipta 3 bentuk bangunan dari bentuk geometri	Anak dapat mencipta bentuk pohon cemara dari bentuk segi tiga			

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
		3.8	Menggerakkan kaki, kepala tangan sesuai irama musik	3.8.1 Menggerakkan kaki, kepala, tangan sesuai irama musik	Anak dapat menggerakkan kepala tangan dan kaki dengan baik			
		3.6	Meronce dengan menggunakan kacang panjang	3.6.6 Meronce dengan berbagai media	Anak dapat meronce kacang panjang dengan baik			
		2.4	Bertepuk tangan membentuk irama musik	2.4.2 Bertepuk tangan membentuk irama musik	Anak dapat bertepuk tangan membentuk irama dengan benar			

Lemahabang, 30 Januari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL AQSHO

Kelompok / Usia	: B2 / 5-6 Tahun
Semester / Tahun	: II / 2019
Minggu Ke	: V (Lima)
Alokasi Waktu	: 180 Menit
Tema / Sub Tema	: Tanaman / Tanaman Hias / Bunga Mawar
Hari / Tanggal	: Senin, 4 Februari 2019

I. KOMPETENSI DASAR

(4.2), (4.8), (4.7), (4.9), (4.7), (2.11), (4.7).

II. MATERI

Nilai Agama dan Moral	: Menyiram dan tidak merusak tanaman
Motorik Kasar	: Melempar dan menangkap bola didalam kelas
Motorik Halus	: Membuat tangkai bunga mawar dengan lidi.
Kognitif	: Mengelompokkan gambar tanaman menurut jenisnya.
Bahasa	: Mengucapkan syait mawar melati sambil diiringi senandung lagunya.
Sosial Emosional	: Menyebutkan nama orangtua
Seni	: Menggambar dengan judul bunga mawar

III. INDIKATOR

Nilai Agama dan Moral	: Menyiram dan tidak merusak tanaman
Motorik kasar	: Melempar dan menngkap bola
Motorik halus	: Mencipta bentuk dengan menggunakan lidi
Kognitif	: Mengelompokan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak
Bahasa	: Mengucapkan syair sambil diiringi senandung lagunya
Sosial Emosional	: Menyebutkan identitas diri
Seni	: Menggambar menurut judul

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Nilai Agama dan Moral	: Anak mampu menyiram tanaman dengan baik
Motorik Kasar	: Anak mampu melempar dan menangkap bola besar dengan baik
Motorik Halus	: Anak dapat mencipta bentuk tangkai bunga mawar dengan menggunakan lidi dengan rapih
Kognitif	: Anak dapat mengelompokan berbagai macam tanaman hias menurut jenisnya dengan benar

Bahasa	: Anak dapat mengucapkan syair mawar melati sambil diiringi senandung lagunya
Sosial Emosional	: Anak dapat menulis nama lengkap di papan nama dengan baik
Seni	: Anak dapat Memainkan angklung sesuai irama lagu dengan baik

V. KEGIATAN PENYAMBUTAN SESUAI SOP

Guru menyambut anak di depan gerbang mengajak anak bersalaman dan memberi salam dan berbaris menuju kelas.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

e. Kegiatan Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum kegiatan
- Melempar dan menangkap bola
- Mengucapkan syair bunga mawar melati sambil diiringi senandung lagunya.
- Menyebutkan nama orang tua

f. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Anak mengamati gambar bunga mawar
 - Anak mengamati warna dari bunga mawar
 - Anak mengamati bau wanginya bunga mawar
- Menanya
Anak di motivasi untuk menanyakan apa yang ingin diketahui tentang bunga mawar
- Mengumpulkan, menalar dan menginformasikan
Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian dari bunga mawar.

1. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara mengelompokkan gambar tanaman menurut jenisnya.

Anak melaksanakan kegiatan mengelompokkan gambar tanaman menurut jenisnya

2. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membuat tangkai bunga mawar dengan menggunakan lidi.

Anak melaksanakan kegiatan membuat tangkai bunga mawar dengan menggunakan lidi.

3. Sudut

Guru menjelaskan bagaimana cara menggambar dengan judul bunga mawar.

Anak melaksanakan kegiatan menggambar dengan judul bunga mawar.

g. Istirahat

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama

h. Penutup

- Diskusi dan evaluasi seputar kegiatan yang sudah dilakukan
- Anak dan guru berdo'a sebelum pulang
- Anak menjawab salam guru
- Guru mempersilahkan anak pulang

VII. STRATEGI METODE

- a. Strategi : Sudut
- b. Metode : Bercakap-cakap, unjuk kerja

VIII. APE / ALAT / MEDIA

- a. APE : Gambar bunga mawar
- b. Alat/Media : Buku gambar, Crayon, pensil dan penghapus

IX. SUMBER BELAJAR

- a. Kurikulum 2013
- b. Buku Pedoman Guru
- c. Majalah / Buku Paket

X. EVALUASI / PENILAIAN

- 1. Alat Penilaian :
- 2. Kriteria Penilaian :

BB Anak belum mampu melaksanakan kegiatan walaupun dibantu.

MB Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan bantuan guru dan teman.

BSH Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu guru dan teman

BSB Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu dengan sangat baik dan dapat membantu teman.

Lemahabang, 4 Februari 2019

Mengetahui
Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL AQSHO

Kelompok / Usia	: B2 / 5-6 Tahun
Semester / Tahun	: II / 2019
Minggu Ke	: V (Lima)
Alokasi Waktu	: 180 Menit
Tema / Sub Tema	: Tanaman / Tanaman Hias / Bunga Tulip
Hari / Tanggal	: Rabu, 6 Februari 2019

I. KOMPETENSI DASAR

(3.2), (3.8), (4.7), (4.9), (4.7), (2.11), (4.7).

II. MATERI

Nilai Agama dan Moral	: Mulai mengikuti acara keagamaan
Motorik Kasar	: Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas
Motorik Halus	: Mematik gambar bunga tulip dengan menggunakan cotton buds
Kognitif	: Menunjuk gambar daun, tangkai dan gambar bunga tulip
Bahasa	: Meniru kembali kata bunga tulip sangat indah
Sosial Emosional	: Memberikan ucapan selamat kepada teman yang juara
Seni	: Meniru, melipat kertas sederhana membentuk bunga tulip

III. INDIKATOR

Nilai Agama dan Moral	: Mulai terlibat dalam acara keagamaan
Motorik kasar	: Melempar dan menangkap bola
Motorik halus	: Mematik dan jumpitan
Kognitif	: Menunjuk sebanyak-banyaknya tanaman yang mempunyai ciri-ciri tertentu
Bahasa	: Menceritakan gambar dengan beberapa tulisan yang berbentuk huruf.
Sosial Emosional	: Memberikan ucapan selamat kepada teman yang unggul
Seni	: Meniru, melipat kertas sederhana 5-6 lipatan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Nilai Agama dan Moral	: Anak dapat mengikuti acara keagamaan seperti maulid nabi dengan baik
-----------------------	--

Motorik Kasar	: Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan baik
Motorik Halus	: Anak dapat Membuat gambar bunga tulip dengan menggunakan cotton buds dengan rapih
Kognitif	: Anak dapat Menunjuk gambar daun, tangkai dan gambar bunga tulip dengan benar
Bahasa	: Anak mampu mengikuti kata bunga tulip sangat indah dengan baik
Sosial Emosional	: Anak mampu memberi ucapan selamat dengan baik
Seni	: Anak dapat Meniru, melipat kertas sederhana membentuk bunga tulip dengan rapih

V. KEGIATAN PENYAMBUTAN SESUAI SOP

Guru menyambut anak di depan gerbang mengajak anak bersalaman dan memberi salam dan berbaris menuju kelas.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum kegiatan
- Melempar dan menangkap bola
- Meniru kembali kata bunga tulip sangat indah
- Memberikan ucapan selamat kepada teman yang juara

b. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Anak mengamati gambar bunga tulip
 - Anak mengamati warna dari bunga tulip
- Menanya
Anak di motivasi untuk menanyakan apa yang ingin diketahui tentang bunga tulip
- Mengumpulkan, menalar dan menginformasikan
Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian dari bunga tulip.

1. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membuat pada gambar bunga tulip dengan menggunakan cotton buds.

Anak melaksanakan kegiatan membuat pada gambar bunga tulip dengan menggunakan cotton buds.

2. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menunjuk gambar daun, tangkai dan gambar bunga tulip.

Anak melaksanakan kegiatan menunjuk gambar daun, tangkai dan gambar bunga tulip.

3. Sudut

Guru menjelaskan bagaimana cara meniru, melipat kertas sederhana membentuk bunga tulip

Anak melaksanakan kegiatan meniru, melipat kertas sederhana membentuk bunga tulip

c. Istirahat

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama

d. Penutup

- Diskusi dan evaluasi seputar kegiatan yang sudah dilakukan
- Anak dan guru berdo'a sebelum pulang
- Anak menjawab salam guru
- Guru mempersilahkan anak pulang

VII. STRATEGI METODE

- a. Strategi : Sudut
b. Metode : Bercakap-cakap, unjuk kerja

VIII. APE / ALAT / MEDIA

- a. APE : Gambar bunga tulip
b. Alat/Media : Pewarna, Cotton buds, piring kecil, pensil, penghapus dan kertas lipat origami

IX. SUMBER BELAJAR

- a. Kurikulum 2013
b. Buku Pedoman Guru
c. Majalah / Buku Paket
d. Google

X. EVALUASI / PENILAIAN

1. Alat Penilaian : CheckList
2. Kriteria Penilaian :

BB Anak belum mampu melaksanakan kegiatan walaupun dibantu.

MB Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan bantuan guru dan teman.

BSH Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu guru dan teman

BSB Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu dengan sangat baik dan dapat membantu teman.

Lemahabang, 6 Februari 2019

Mengetahui
Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL AQSHO

Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun
Semester / Tahun : II / 2019
Minggu Ke : V (Lima)
Alokasi Waktu : 180 Menit
Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias / Pohon Kaktus
Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Februari 2019

I. KOMPETENSI DASAR

(4.2), (4.8), (4.3), (4.9), (4.7), (2.11), (4.7).

II. MATERI

Nilai Agama dan Moral : Saling menghargai sesama agama lain, tidak boleh mengejek
Motorik Kasar : Melempar dan menangkap bola sedang didalam kelas
Motorik Halus : Menjahit bentuk gambar pohon kaktus
Kognitif : Menyebutkan nama-nama bulan dalam satu tahun
Bahasa : Menyebutkan gerakan jongkok, berdiri pada saat menyiram tanaman.
Sosial Emosional : Berkomunikasi dengan temannya saat jatuh
Seni : Menari melakukan gerakan tari

III. INDIKATOR

Nilai Agama dan Moral : Saling menghargai sesama agama lain
Motorik kasar : Melempar dan menangkap bola
Motorik halus : Menjahit bervariasi jelujur dan silang
Kognitif : Menyebutkan nama hari, bulan dalam satu tahun
Bahasa : Menyebutkan gerakan jongkok, lari, makan dll.
Sosial Emosional : Berkomunikasi dengan teman ketika mengalami.
Seni : Menari melakukan gerakan- gerakan tari

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Nilai Agama dan Moral : Anak dapat saling menghargai sesama agama lain dengan baik
Motorik Kasar : Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan baik
Motorik Halus : Anak mampu menjahit bentuk gambar pohon kaktus dengan rapih
Kognitif : Anak dapat menyebutkan nama-nama bulan dalam satu tahun dengan benar

Bahasa	: Anak mampu Menyebutkan gerakan jongkok, berdiri pada saat menyiram tanaman dengan baik
Sosial Emosional	: Anak dapat berkomunikasi dengan temannya saat jatuh dengan baik
Seni	: Anak mampu menari melakukan gerakan tari dengan baik

V. KEGIATAN PENYAMBUTAN SESUAI SOP

Guru menyambut anak di depan gerbang mengajak anak bersalaman dan memberi salam dan berbaris menuju kelas.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum kegiatan
- Melempar dan menangkap bola
- Menyebutkan gerakan jongkok, berdiri pada saat menyiram tanaman.
- Berkomunikasi dengan temannya saat jatuh

b. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Anak mengamati gambar pohon kaktus
 - Anak mengamati warna dari pohon kaktus
- Menanya
Anak di motivasi untuk menanyakan apa yang ingin diketahui tentang pohon kaktus.
- Mengumpulkan, menalar dan menginformasikan
Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian dari pohon kaktus.

1. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menjahit bentuk gambar pohon kaktus

Anak melaksanakan kegiatan menjahit bentuk gambar pohon kaktus

2. Sudut

Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menyebutkan nama-nama bulan dalam satu tahun

Anak melaksanakan kegiatan menyebutkan nama-nama bulan dalam satu tahun

3. Sudut

Guru menjelaskan bagaimana cara menari melakukan gerakan tari.

Anak melaksanakan kegiatan menari melakukan gerakan tari.

- c. Istirahat
 - Bermain bebas
 - Cuci tangan
 - Berdo'a sebelum dan sesudah makan
 - Makan bersama
- d. Penutup
 - Diskusi dan evaluasi seputar kegiatan yang sudah dilakukan
 - Anak dan guru berdo'a sebelum pulang
 - Anak menjawab salam guru
 - Guru mempersilahkan anak pulang

VII. STRATEGI METODE

- a. Strategi : Sudut
- b. Metode : Bercakap-cakap, unjuk kerja

VIII. APE / ALAT / MEDIA

- a. APE : Gambar pohon kaktus
- b. Alat/Media : Lembar kerja, tali rafia, jahitan gambar pohon kaktus, pensil, penghapus.

IX. SUMBER BELAJAR

- a. Kurikulum 2013
- b. Buku Pedoman Guru
- c. Google

X. EVALUASI / PENILAIAN

1. Alat Penilaian : CheckList
2. Kriteria Penilaian :
 - BB Anak belum mampu melaksanakan kegiatan walaupun dibantu.
 - MB Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan bantuan guru dan teman.
 - BSH Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu guru dan teman
 - BSB Anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa dibantu dengan sangat baik dan dapat membantu teman.

Lemahabang, 8 Februari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

CEKLIS PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nama Siswa				Nama Siswa				Nama Siswa			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral		Menyiram dan tidak merusak tanaman												
2.	Motorik Kasar		Melempar dan menngkap bola												
3.	Motorik Halus		Mencipta bentuk dengan menggunakan lidi												
4.	Kognitif		Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak												
5.	Bahasa		Mengucapkan syair sambil diiringi senandung lagunya												
6.	Sosial Emosional		Menyebutkan identitas diri												
7.	Seni		Menggambar menurut judul												

Lemahabang, 4 Februari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

CEKLIS PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nama Siswa				Nama Siswa				Nama Siswa			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral		Mulai terlibat dalam acara keagamaan												
2.	Motorik Kasar		Melempar dan menangkap bola												
3.	Motorik Halus		Membatik dan jumpitan												
4.	Kognitif		Menunjuk sebanyak-banyaknya tanaman yang mempunyai ciri												
5.	Bahasa		Menceritakan gambar dengan beberapa tulisan yang berbentuk huruf												
6.	Sosial Emosional		Memberikan ucapan selamat kepada teman yang unggul												
7.	Seni		Meniru, melipat kertas sederhana 5-6 lipatan												

Lemahabang, 6 Februari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

CEKLIS PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Lingkup Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nama Siswa				Nama Siswa				Nama Siswa			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nilai Agama dan Moral		Saling menghargai sesama agama lain												
2.	Motorik Kasar		Melempar dan menangkap bola												
3.	Motorik Halus		Menjahit bervariasi jelujur dan silang												
4.	Kognitif		Menyebutkan nama-nama hari, bulan dalam satu tahun												
5.	Bahasa		Menyebutkan gerakan jongkok, lari, makan dll.												
6.	Sosial Emosional		Berkomunikasi dengan teman ketika mengalami musibah												
7.	Seni		Menari melakukan gerakan- gerakan tari												

Lemahabang, 8 Februari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN KELOMPOK B TK AL-AQSHO

STRATEGI PEMBELAJARAN : SUDUT

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
1	Nilai Agama dan Moral	1.1	Menegnal agama kriteren	1.1.1 Mengenal 5 agama yang ada di indonesia	Anak dapat mengenal agam kristen dengan baik	TANAMAN	TANAMAN HIAS	V (LIMA)
		1.1	Menganal tempat ibadah agam kristen “gereja”	1.1.2 Menganal tempat ibadah 5 agama yang ada di indonesia	Anak dapat mengenal tempat ibada agama kristen			
		1.1	Menganal kitab agama krusten “injil”	1.1.3 Mengenal kitab-kitab suci 5 agama yang ada di indonesia	Anak dapat mengenal kitab injil dengan benar			
		4.1	Berbahasa sopan dalam berbicara	4.1.3 Berbahasa sopan dalam berbicara	Anak dapat berbahasa sopan dengan baik			
		2.14	Melaksanakan gerakan sholat secara berurutan	2.14.1 Melaksanakan gerakan beribadah secara berurutan namun belum rutin	Anak dapat melaksanakan gerakan sholat dengan baik			
2	Motorik Kasar	4.8	Membungkukkan tubuh	4.8.2 Membungkukkan tubuh	Anak dapat membungkukkan tubuh dengan baik	TANAMAN	TANAMAN HIAS	V (LIMA)
		4.8	Berdiri dengan tumit sambil membawa bola besar	4.8.5 Berdiri dengan tumit berjalan di atas 1 kaki atau 2 kaki	Anak dapat berdiri dengan tumit dengan seimbang			
		4.8	Melompat ke gambar macam-macam tanaman	4.8.7 Melompat keberbagai arah dengan satu kaki	Anak dapat melompat ke gambar macam-macam tanaman dengan benar			
		4.8	Meloncat dari ketinggian meja anak	4.8.8 Meloncat dari ketinggian 20-30 cm	Anak dapat meloncat dari ketinggian meja anak			

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
		4.8	Membungkukkan tubuh	4.8.12 Membungkukkan tubuh	dengan baik Anak dapat Membungkukkan tubuh dengan baik			
3	Motorik Halus	4.15	Membuat tangkai bunga mawar dengan menggunakan lidi	4.15.12 Mencipta bentuk dengan menggunakan lidi	Anak dapat membuat tangkai bunga mawar dengan rapih	TANAMAN	TANAMAN HIAS	V (LIMA)
		4.15	Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan	4.15.11 Membuat berbagai bentuk dari kertas daun-daunan	Anak dapat membuat berbagai bentuk dari kertas dengan rapih			
		4.15	Membatik gambar bunga tulip dengan menggunakan cotton buds	4.15.13 Membatik dan jumputan	Anak dapat membatik gambar bunga tulip dengan rapih			
		4.15	Melengkapi gambar bunga matahari dengan teknik kolase	4.15.5 Membuat gambar dengan teknik kolase	Anak dapat melengkapi gambar bunga matahari dengan rapih			
		4.15	Menjahit bentuk daun	4.15.15 Menjahit bervariasi	Anak dapat menjahit bentuk daun dengan baik			
4	Kognitif	2.2	Mengelompokkan gambar tanaman menurut jenisnya	2.2.1 Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak	Anak dapat mengelompokkan gambar tanaman dengan benar	TANAMAN	TANAMAN HIAS	V (LIMA)
		4.9	Mengenal huruf-huruf konsonan dari huruf j-n	4.9.10 Mengenal berbagai macam huruf konsonan	Anak dapat mengenal huruf konsonan dengan benar			
		2.2	Menunjuk gambar daun, tangkaidan bunga tulip	2.2.2 Menunjuk sebanyak-banyaknya tanaman yang mempunyai ciri tertentu	Anak dapat menunjuk gambar daun, tangkai dan bunga tulip dengan benar			
		4.9	Membilang dengan mengurutkan angka 21-28 pada gambar	4.9.6 Membilang dengan mengurutkan lambang bilangan -20	Anak dapat membilang dan mengurutkan lambang bilangan dengan			

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
			bunga matahari		benar			
		4.5	Bermain bebas di luar kelas	4.5.2 Memanjat, bergelantungan, berayun	Anak dapat bermain bersama di luar kelas dengan baik			
5	Bahasa	4.11	Menyebutkan nama orang tua	4.11.6 Menyebutkan identitas diri	Anak dapat menyebutkan nam orang tua dengan baik	TANAMAN	TANAMAN HIAS	V (LIMA)
		3.12	Membuat klipng dan menceritakan isinya	3.12.1 Mengelompokkan gambar dan menceritakan kembali dengan beberapa tulisan	Anak dapat mengelompokan gambar dengan beberapa tulisan dengan baik			
		4.11	Meniru kembali kata bunga tulip itu indah	4.11.3 Menirukan kembali4-5 urutan kata	Anak mampu meniru kata bunga tulip itu indah dengan baik			
		4.12	Membuat coretan kata bunga matahari	4.12.2 Membuat berbagai macam coretan	Anak dapat membuat coretan dengan baik			
		4.5	Menyebutkan gerakan menanam bunga dengan berjongkok	4.5.2 Menyebutkan gerakan jongkok, duduk, lari, makan, dan lain-lain	Anak dapat menyebutkan gerakan menanam bungadengan berjongkok dengan baik			
6	Sosial Emosional	4.13	Melaksanakan tugas dari guru tanpa dibantu	4.13.1 Bekerja secara mandiri	Anak dapat melaksanakan tugas dengan baik	TANAMAN	TANAMAN HIAS	V (LIMA)
		2.13	Melaksanakan tugas dari guru sampai selesai	2.13.2 Melaksanakan tugas yang diberikan guru	Anak dapat melaksanakan tugas dari guru dengan baik			
		2.14	Memberikan ucapan selamat kepada teman yang juara	2.14.1 Memberikan ucapan selamat kepada teman yang unggul	Anak dapat memberikan ucapan selamat dengan baik			
		2.14	Bangga melihat teman yang unggul	2.14.2 Bangga dan senang melihat teman yang unggul	Anak dapat merasakan bangga melihat teman			

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	KD	MATERI	INDIKATOR	TUJUAN	TEMA	SUB TEMA	MINGGU KE
		3.14	Berkomunikasi dengan teman saat terjatuh	2.14.1 Berkomunikasi dengan teman ketika mengalami musibah	yang unggul Anak mampu berkomunikasi dengan teman saat terjatuh dengan baik			
7	Seni	4.7	Menggambar dengan judul bunga mawar	4.7.5 Menggambar menurut judul	Anak dapat menggambar bunga mawar dengan rapih	TANAMAN	TANAMAN HIAS	V (LIMA)
		3.9	Membuat alat musik dari botol bekas	3.9.1 Membuat berbagai alat membentuk irama	Anak dapat membuat alat musik dengan baik			
		3.5	Meniru melipat kertas membentuk bunga tulip	3.5.1 Meniru melipat kertas sederhana 5-6 lipatan	Anak dapat meniru melipat membentuk bunga tulip dengan rapih			
		3.6	Membuat pot bunga dengan menggunakan plastisin	3.6.1 Membnuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin	Anak mampu membuat pot bunga dari plastisin dengan baik			
		4.8	Menari (melakukan gerakan tari)	4.8.3 melakukan gerakan tari gerakan badan	Anak dapat meniru tarian dengan baik			

Lemahabang, 8 Februari 2019

Mengetahui

Kepala TK Al Aqsho

Guru Kelas B2

WIWIN WIDIANINGSIH, S.Pd.

YAYAH HURRIYYAH

RIWAYAT HIDUP PENULIS



YAYAH HURRIYYAH, lahir di desa Japura Bakti pada tanggal 20 Juni 1989, PUTRI dari seorang Bapak Bernama MURSI dan seorang ibu yang Bernama MARIYAH merupakan anak kedelapan dari 8 bersaudara. Ia pertama kali mengenyam pendidikan di Madrasah Islam ANNIDHOMIYAH japura bakti, lanjut ke tingkat Madrasah Tsanawiyah AGAMA ISLAM MERTAPADA, kemudian ia beranjak remaja dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah KHAS KEMPEK.

Setelah selesai sekolah menengah penulis mengabdikan dirinya ke pesantren KEMPEK selama 1 tahun dan akhirnya penulis melanjutkan studinya Di INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, kemudian penulis mengajar di TK AL-AQSHO LEMAHABANG sampai saat ini. Harapan penulis semoga menjadi guru yang berdedikasi tinggi dan loyalitas.